

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024.

SKRIPSI



Oleh

Salfa Nurul Tafziyah

NIM : 220502110125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024.

Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

Salfa Nurul Tafziyah

NIM : 220502110125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index (JII)* periode 2021-2024.

SKRIPSI

Oleh

Salfa Nurul Tafziyah

NIM : 220502110125

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Earnings Management in JII Firms: Does Audit Quality Moderate CSR, Ownership, and Leverage?

SKRIPSI

Oleh

SALFA NURUL TAFZIYAH

NIM : 220502110125

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

2 Anggota Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

3 Sekretaris Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salfa Nurul Tafziyah
NIM : 220502110125
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 17 Juni 2026

Hormat saya,



Salfa Nurul Tafziyah

NIM 220502110125

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT senantiasa penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) periode 2021-2024.” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa penuh kegelapan menuju kehidupan yang dipenuhi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, M.S.A., Ak. CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian dan penulisan skripsi maupun selama masa perkuliahan. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau ketidaksengajaan yang dilakukan, baik secara sadar maupun tidak.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga selama penulis menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Ayahanda, Ibunda, Adik tersayang dan seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi sumber kasih sayang, doa, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dukungan, serta cinta tulus yang tidak pernah terputus, baik secara moral maupun spiritual, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Almarhum Bapak tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai bagi penulis. Meskipun tidak dapat menyaksikan secara langsung penyelesaian penelitian ini, segala nasihat dan nilai kehidupan yang telah ditanamkan akan selalu menjadi sumber motivasi dan kekuatan bagi penulis.
8. Kepada orang-orang terdekat dan teman-teman selama menjalani masa perkuliahan (Elsa, Alya, Mirza dan lain lain) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan berbagai pengalaman berharga. Kehadiran, kebersamaan, serta bantuan yang diberikan menjadi salah satu bagian berarti dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada diri sendiri salfa, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses, tantangan, dan kesulitan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

HALAMAN MOTTO

"Humanity cannot gain anything without first giving something in return. To obtain success, something of equal value must be sacrificed. That is the law of Equivalent Exchange."

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 5-6).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024. ” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, serta bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, M.S.A., Ak. CA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan penuh kasih sayang dalam memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua, adik, dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, perhatian, motivasi, serta dukungan yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis selama menempuh proses penyusunan skripsi.
7. Penulis sendiri, yang telah berkomitmen untuk terus berusaha, bertahan, dan menyelesaikan setiap tahapan penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah menemani, memberikan semangat, serta berbagi pengalaman dan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir.

9. Berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang, 12 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
الملخص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Agensi	20
2.2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	21
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	23
2.2.4 Kepemilikan manajerial	24
2.2.5 <i>Leverage</i>	24
2.2.6 Manajemen Laba.....	26
2.2.7 Kualitas audit	27
2.3 kerangka konseptual.....	27

2.4	Hipotesis Penelitian.....	28
2.4.1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.4.2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	29
2.4.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	30
2.4.4.	Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh CSR dan Manajemen Laba.....	31
2.4.5.	Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba	32
2.4.6.	Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Lokasi Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1.	Populasi.....	35
3.3.2.	Sampel.....	36
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5	Data dan Jenis Data	38
3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7	Definisi Operasional Variabel	38
3.7.1	Variabel Dependen	38
3.7.2	Variabel Independen.....	40
3.7.3	Variabel Moderasi	57
3.8	Analisis Data	58
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	59
3.8.3	Analisis Regresi Data Panel	61
3.8.4	Uji Asumsi Klasik	62
3.8.5	Pengujian Hipotesis.....	63
3.8.6	Moderated Regression Analysis (MRA)	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
4.1.3 Hasil Analisis Pemilihan Model.....	70
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	72
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	74
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	74
4.1.7 Moderated Regression Analysis (MRA)	76
4.2 Pembahasan.....	77
4.2.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba 77	
4.2.2 pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	78
4.2.3 pengaruh leverage terhadap manajemen laba	79
4.2.4 Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh CSR dan Manajemen Laba.....	80
4.2.5 Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba	81
4.2.6 Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh Leverage dan Manajemen Laba.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 kesimpulan	85
5.2 keterbatasan.....	86
5.3 saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	36
Tabel 3. 2 Sampel penelitian	37
Tabel 3. 3 Indeks CSR berdasarkan GRI G4.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	67
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t).....	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji R-Square	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah	5
Gambar 1. 2 Praktik manajemen laba PT Kalbe Farma.....	7

ABSTRAK

Salfa Nurul Tafziyah, 2026, SKRIPSI. Judul : "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024."

Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA.

Kata kunci : Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba, *Jakarta Islamic Index*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap praktik manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah, meskipun perusahaan tersebut diharapkan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, leverage, serta peran kualitas audit terhadap manajemen laba masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal yang dapat mendorong terjadinya perilaku oportunistik berupa manajemen laba. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba serta kemampuan kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan syariah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan.

ABSTRACT

Salfa Nurul Tafziyah, 2026, Undergraduate Thesis. Title: “The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, and Leverage on Earnings Management Practices with Audit Quality as a Moderating Variable in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021–2024 Period.”

Advisor : Nawirah, M.S.A., Ak. CA.

Keywords : Audit Quality, Corporate Social Responsibility (CSR), Earnings Management, Jakarta Islamic Index (JII), Leverage, Managerial Ownership.

This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), managerial ownership, and leverage on earnings management practices, with audit quality serving as a moderating variable, in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021–2024 period. The study is motivated by the continued existence of earnings management practices among companies included in Islamic stock indices, despite the expectation that such firms uphold the principles of transparency, accountability, and business ethics. Furthermore, previous studies investigating the effects of CSR, managerial ownership, leverage, and the role of audit quality on earnings management have produced inconsistent findings, indicating the need for further examination to obtain more comprehensive empirical evidence.

This research is grounded in agency theory, which explains the existence of conflicts of interest between managers as agents and shareholders as principals, potentially encouraging opportunistic behavior in the form of earnings management. The population of this study consists of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021–2024 period. The analysis is conducted to assess the influence of each independent variable on earnings management and to evaluate the ability of audit quality to moderate these relationships. The findings of this study are expected to contribute to the development of the literature concerning the determinants of earnings management in Sharia-compliant companies and to provide valuable insights for investors, regulators, and other stakeholders in improving the quality of financial reporting and corporate governance.

الملخص

سلفى نور التفظية، 2026، رسالة البكالوريوس

عنوان البحث:

والملكية الإدارية، والرافعة المالية على ممارسات إدارة الأرباح مع، (CSR) أثر المسؤولية الاجتماعية للشركات " خلال الفترة 2021-2024 (JII) جودة التدقيق كمتغير معدل في الشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي

(CA) محاسب قانوني معتمد، (Ak.) محاسب قانوني، (M.S.A.) المشرف: نوبيرة، ماجستير في المحاسبة

الكلمات المفتاحية: جودة التدقيق، المسؤولية الاجتماعية للشركات، إدارة الأرباح، مؤشر جاكارتا الإسلامي، الرافعة المالية، الملكية الإدارية

والملكية الإدارية، والرافعة المالية على، (CSR) يهدف هذا البحث إلى تحليل أثر المسؤولية الاجتماعية للشركات ممارسات إدارة الأرباح، مع اعتبار جودة التدقيق متغيراً معدلاً، في الشركات المدرجة ضمن مؤشر جاكارتا الإسلامي خلال الفترة 2021-2024. وقد انطلقت الدراسة من ملاحظة استمرار وجود ممارسات إدارة الأرباح في (JII) الشركات المدرجة ضمن المؤشرات الشرعية، على الرغم من أن هذه الشركات يُفترض أن تلتزم بمبادئ الشفافية والمساءلة وأخلاقيات الأعمال. إضافةً إلى ذلك، فقد أظهرت الدراسات السابقة المتعلقة بتأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات، والملكية الإدارية، والرافعة المالية، ودور جودة التدقيق في إدارة الأرباح نتائج متباينة وغير متسقة، مما يستدعي إجراء المزيد من الدراسات للحصول على أدلة تجريبية أكثر شمولاً.

تستند هذه الدراسة إلى نظرية الوكالة التي تفسر وجود تعارض في المصالح بين المديرين بوصفهم وكلاء والمساهمين بوصفهم أصليين، وهو ما قد يدفع إلى سلوكيات انتهازية تتمثل في إدارة الأرباح. ويتكون مجتمع الدراسة من الشركات خلال الفترة 2021-2024. وقد أُجري التحليل لاختبار أثر كل متغير (JII) المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي مستقل على إدارة الأرباح، وكذلك لتقييم قدرة جودة التدقيق على تعديل العلاقة بين هذه المتغيرات وممارسات إدارة الأرباح.

ومن المتوقع أن تسهم نتائج هذه الدراسة في إثراء الأدبيات العلمية المتعلقة بالعوامل المؤثرة في إدارة الأرباح لدى الشركات المتوافقة مع الشريعة الإسلامية، كما يمكن أن تشكل مرجعاً مهماً للمستثمرين والجهات التنظيمية وأصحاب المصلحة الآخرين في جهودهم الرامية إلى تحسين جودة التقارير المالية وتعزيز حوكمة الشركات

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrumen utama bagi manajemen dalam menyampaikan informasi performa perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Melalui laporan keuangan, pihak eksternal dapat memperoleh wawasan menyeluruh tentang aspek operasional serta kondisi keuangan perusahaan. Nawirah et al., (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi ekonomi suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat banyak informasi di dalam laporan keuangan, salah satunya adalah laba. Laba merupakan informasi terpenting yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Darwis *et al.*, 2020). Selain untuk melihat kinerja manajemen, laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan jangka panjang dan sebagai dasar pengambilan keputusan para investor (Farida & Kusumadewi, 2019). Panjaitan & Muslih, (2019) mengemukakan bahwa laba memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga stabilitas laba sering diinterpretasikan sebagai tingkat risiko yang lebih rendah.

Informasi laba berpotensi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) (Gondokusumo & Susanti, 2022). Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Christiani & Nugrahanti, 2014). Healy & Wahlen, (1999) mendefinisikan manajemen laba sebagai penggunaan pertimbangan manajerial dalam pelaporan keuangan untuk memodifikasi angka laba yang dilaporkan dengan tujuan tertentu. Laba yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan informasi utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Karena perannya yang penting, laba sering kali menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, yang pada akhirnya dapat merugikan para investor.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta

mekanisme tata kelola perusahaan. Dalam perkembangannya, faktor non-keuangan juga banyak dikaji, salah satunya *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun citra positif di mata publik dan investor. Santi & Wardani, (2018) menyatakan bahwa CSR kerap dimanfaatkan sebagai alat legitimasi untuk menutupi kelemahan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik faktor keuangan maupun non keuangan dapat berperan dalam mendorong praktik manajemen laba.

Faktor pertama yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Keberlanjutan perusahaan kini tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini tercermin dari meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta penerbitan *Sustainability Report* (SR) sebagai pelengkap *Annual Report* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaksanaan CSR sendiri telah menjadi kewajiban hukum melalui UU No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012. Namun, sebagaimana disampaikan oleh Griffin & Weber, (2006), CSR dapat digunakan sebagai bentuk *window dressing* atau *greenwashing*, yaitu upaya perusahaan untuk menampilkan citra seolah-olah peduli terhadap lingkungan dan sosial. Fenomena tersebut juga ditemukan oleh Zhang *et al.*, (2021) di Tiongkok, yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR sering digunakan secara oportunistik untuk menutupi praktik manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun CSR bertujuan meningkatkan tanggung jawab dan transparansi, dalam praktiknya masih berpotensi digunakan untuk kepentingan tertentu, dan kondisi serupa tidak menutup kemungkinan terjadi pada perusahaan di Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh CSR terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Rahmawardani & Muslichah, (2020); Rusliyawati, (2023); Santi & Wardani, (2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Kalbuana *et al.*, (2020); Mulyono & Opti, (2023); Solikhah, (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu CSR tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, pengaruh CSR terhadap manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Putri, 2014). Kepemilikan manajerial, sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan dan kemungkinan besar akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen (Hasty *et al.*, 2023). Kepemilikan manajerial berperan sebagai pengendalian internal agar manajer tidak menyalahgunakan praktik manajemen laba, karena keputusan mereka turut dipengaruhi oleh proporsi saham yang dimiliki.

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Dewi *et al.*, (2023); Hasty *et al.*, (2023); Setiani & Pandji, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Damanik & Khairin, (2023); Farida & Kusumadewi, (2019); Putri, (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* mencerminkan rasio antara total kewajiban dengan total aset yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini tidak hanya menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar ketidakpastian laba di masa mendatang (Putri, 2014). Ketika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi tentu akan mendorong manajer untuk memanipulasi laba demi memenuhi kontrak hutangnya (Mamu & Damayanthi, 2018). Penelitian oleh Hasty *et al.*, (2023);

Mamu & Damayanthi, (2018); Setiowati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian oleh Mulyono & Opti, (2023); Putri, (2014); Rusliyawati, (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu.

Praktik manajemen laba terjadi karena manajer memiliki keleluasaan dalam memilih metode akuntansi sehingga dapat memengaruhi angka laba (Mamu & Damayanthi, 2018). Upaya untuk menekan praktik ini dapat dilakukan melalui audit laporan keuangan, kualitas audit menjadi faktor penting yang menentukan kredibilitas laporan serta opini audit yang dihasilkan. Kualitas audit umumnya diukur dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya apakah termasuk *big four* atau *non big four*. KAP *big four* dinilai lebih independen dan berusaha menjaga kepercayaan publik, sehingga laporan yang mereka audit cenderung lebih dipercaya oleh investor. Penelitian Yullaikhah & Widati, (2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap praktik *real earnings management*. Namun, penelitian Cahyaningtyas & Jayanti, (2024) menunjukkan hasil berbeda, yaitu kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

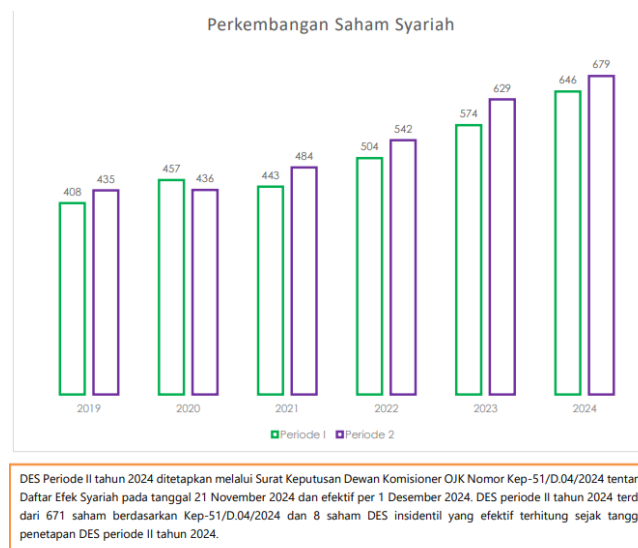
Berbagai penelitian mengenai kualitas audit menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh (Himawan, & Surayani, 2022; Rusliyawati, 2023) menjelaskan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara CSR, *Leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian oleh (Hasty *et al.*, 2023; Pratama & Kusumadewi, 2020) menjelaskan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR, *Leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan ini bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan pada model penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kualitas audit diposisikan sebagai variabel moderasi. Peluang manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengawasan perusahaan

melalui auditor independen. Kehadiran auditor yang berkualitas dapat berperan sebagai mekanisme pemantauan yang efektif bagi manajemen dan berfungsi untuk memberikan sinyal positif kepada pasar (Arifin *et al.*, 2024).

Praktik manajemen laba tidak hanya ditemukan pada perusahaan konvensional. Perusahaan berbasis syariah yang seharusnya mengimplementasikan prinsip serta nilai-nilai ajaran Islam juga tidak sepenuhnya terlepas dari praktik manajemen laba. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya berbagai kepentingan dari para pihak yang terlibat dalam perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, praktik manajemen laba mencerminkan adanya konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Kehadiran berbagai kelompok kepentingan menciptakan tantangan dalam mencapai keselarasan antara kepentingan mereka yang berbeda. Manajemen dituntut untuk menyajikan informasi secara transparan dalam pelaporan keuangan guna mengatasi konflik keagenan yang mungkin timbul. Diharapkan, informasi yang disajikan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Rusliyawati, 2023). Hal ini menegaskan bahwa isu manajemen laba juga relevan untuk ditinjau pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Di Indonesia, kinerja saham berbasis syariah direpresentasikan oleh *Jakarta Islamic Index* (JII), yang terdiri dari 30 perusahaan dengan saham yang memenuhi kriteria efek syariah menurut OJK dan DSN-MUI.

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah Tahun 2019-2024



Sumber : OJK (2024)

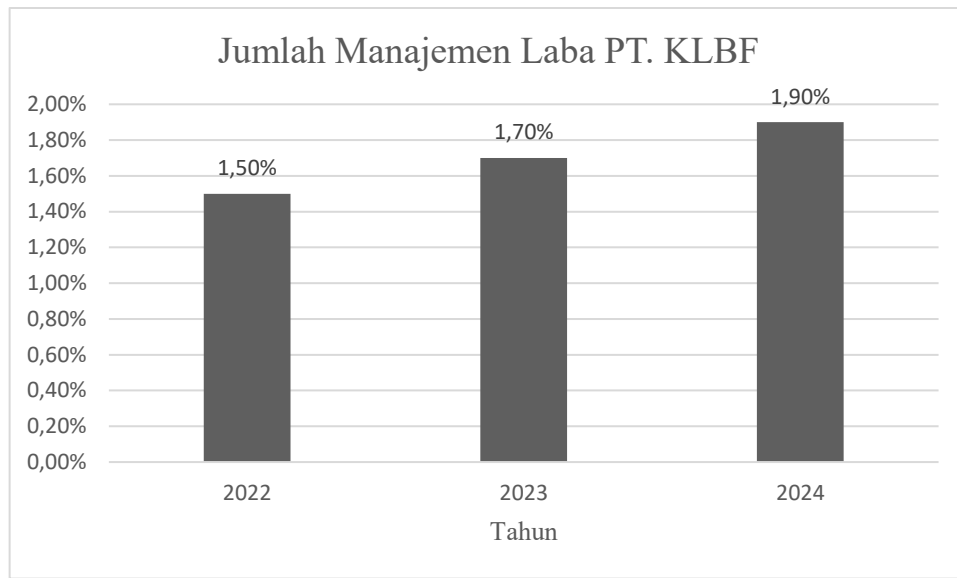
Pada gambar 1.1 memperlihatkan jumlah saham Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun alami peningkatan. Berdasarkan data OJK, jumlah saham syariah yang masuk Daftar Efek Syariah (DES) menunjukkan tren meningkat dalam lima tahun terakhir. Tren ini menunjukkan bahwa minat perusahaan untuk masuk ke pasar modal syariah semakin meningkat. Pada 2019 terdapat 408 saham syariah, jumlah ini naik menjadi 646 pada 2024. Peningkatan ini menandakan bahwa pasar modal syariah semakin berkembang dan mendapatkan kepercayaan dari investor maupun emiten.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah utama di Bursa Efek Indonesia yang berisi 30 saham paling likuid dan sesuai prinsip syariah. Indeks ini menjadi representasi penting perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Namun, meskipun berlandaskan prinsip Islam, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam JII tidak sepenuhnya terbebas dari praktik manajemen laba. Penelitian oleh Kalbuana *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempengaruhi praktik manajemen laba pada Perusahaan yang terdaftar di JII. Temuan ini memperlihatkan bahwa label syariah tidak serta-merta menjamin perusahaan terbebas dari tekanan manajerial untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Fenomena praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam JII tersebut juga tercermin pada salah satu emiten besar sektor farmasi, yaitu PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), masuk indeks LQ45 dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Posisi ini menunjukkan Kalbe sebagai emiten dengan kapitalisasi besar, likuiditas tinggi, dan reputasi baik, sehingga menjadi perusahaan yang banyak diperhatikan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwito *et al.*, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa KLBF merupakan pemimpin pasar (*market leader*) dalam industri farmasi di Indonesia dengan pangsa pasar diatas 35% selama periode 2017-2021. Meskipun memiliki citra yang baik, PT Kalbe Farma tetap tidak terlepas dari indikasi praktik perataan laba sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Indah *et al.*, (2026)

menunjukkan adanya praktik manajemen laba pada PT Kalbe Farma selama periode 2022-2024. Untuk menggambarkan fenomena ini lebih jelas, berikut ditampilkan grafik nilai manajemen laba PT Kalbe Farma pada periode 2022-2024.

Gambar 1. 2 Nilai Manajemen Laba PT Kalbe Farma 2022-2024



Sumber : data diolah peneliti dari penelitian Indah et al., (2026)

Berdasarkan penelitian (Indah *et al.*, 2026) tingkat manajemen laba pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, nilai manajemen laba tercatat sebesar 1,50%. Angka tersebut kemudian meningkat menjadi 1,70% pada tahun 2023 dan kembali mengalami kenaikan menjadi 1,90% pada tahun 2024. Peningkatan yang terjadi relatif konsisten dengan selisih kenaikan sebesar 0,20% pada masing-masing periode. Hal ini menunjukkan adanya tren peningkatan yang bertahap, bukan perubahan yang bersifat fluktuatif atau ekstrem. Secara deskriptif, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan selama periode pengamatan cenderung mengalami intensifikasi.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Maulina, 2020) membuktikan adanya praktik perataan laba pada PT Kalbe Farma dengan nilai *Indeks Eckel* sebesar 0,9481 (<1) untuk periode 2013–2017. Nilai *Indeks Eckel* di bawah angka 1 menunjukkan bahwa variasi perubahan laba bersih lebih kecil dibandingkan variasi perubahan penjualan, sehingga mengindikasikan

adanya upaya manajemen untuk menekan fluktuasi laba atau melakukan *income smoothing*. Dengan demikian, fenomena perataan laba di PT Kalbe Farma dapat dikatakan bukanlah kejadian insidental, melainkan praktik yang berulang pada periode penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian terkait CSR, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap manajemen laba masih menunjukkan inkonsistensi hasil. Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya inilah yang menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk mengkaji kembali ketiga variabel tersebut, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang secara prinsip seharusnya menjunjung tinggi nilai kejujuran, etika, dan transparansi. Namun kenyataannya, beberapa studi telah menunjukkan bahwa perusahaan di JII pun tidak sepenuhnya bebas dari tekanan untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pengaruh CSR, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam JII untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip syariah benar-benar diimplementasikan dalam praktik bisnis.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh (Kalbuana *et al.*, 2020). Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penggunaan kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai variabel independen dan penggunaan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, hasil-hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2024. Pemilihan perusahaan JII didasarkan pada karakteristiknya yang seharusnya menjunjung tinggi nilai kejujuran, etika, dan transparansi sesuai prinsip syariah, namun faktanya tidak sepenuhnya terbebas dari praktik manajemen laba.

Periode 2021–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi perusahaan syariah di Indonesia pada fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, di mana tekanan terhadap kinerja keuangan dan stabilitas operasional masih relatif tinggi. Selain itu, periode penelitian dipilih dengan memperhatikan kelengkapan dan konsistensi data yang tersedia, agar analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan memiliki dasar empiris yang kuat.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan berbasis syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi dengan memperhatikan kualitas audit sebagai mekanisme tata kelola eksternal. Bagi regulator, penelitian ini juga diharapkan memberi masukan dalam penyusunan kebijakan terkait pengawasan praktik pelaporan keuangan pada perusahaan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasar pada pemaparan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024?
5. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024?

6. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan masalah yang terumuskan, dapat tergambarkan capaian penelitian yang diinginkan, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024.
4. Untuk menganalisis peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh CSR terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024.
5. Untuk menganalisis peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024.
6. Untuk menganalisis peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset yang dilakukan diharapkan dapat membawa kebermanfaatan baik dalam ranah teori maupun praktik, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memperluas literatur terkait manajemen laba dengan pendekatan teori agensi, dengan menguji pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, dan *leverage* dalam konteks perusahaan syariah, yaitu

perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan konvensional, sementara perusahaan syariah memiliki karakteristik dan nilai etis yang berbeda. Penggunaan *Jakarta Islamic Index* sebagai objek dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prinsip syariah yang diterapkan dapat menekan praktik *disfuncional behaviour* pada perusahaan.

- b. Studi ini juga memperkuat dan menguji kembali peran kualitas audit sebagai variabel moderasi, yang diharapkan mampu menjelaskan lebih dalam bagaimana kualitas audit dapat menahan atau memperlemah praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, kualitas audit kerap diasumsikan mampu menekan tindakan manipulasi laporan keuangan. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan ada yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan, ada pula yang menyatakan tidak berpengaruh. Dengan menjadikan kualitas audit sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperjelas bagaimana dan dalam kondisi seperti apa kualitas audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor seperti CSR, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
 - c. Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris pada periode 2021–2024 yang merepresentasikan fase pemulihan dan penyesuaian ekonomi pasca pandemi COVID-19. Rentang waktu tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika praktik manajemen laba di tengah perubahan kondisi ekonomi.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan regulator untuk menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan syariah, khususnya terkait integritas informasi laba.
 - b. Memberikan masukan bagi perusahaan tentang pentingnya pengawasan terhadap praktik manajemen laba serta peran strategis dari CSR, struktur

kepemilikan, dan *leverage* dalam menjaga transparansi pelaporan keuangan.

- c. Memberikan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memiliki kualitas tinggi (terutama *big four*) sebagai bentuk komitmen terhadap pelaporan keuangan yang andal dan etis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai *corporate social responsibility (CSR)*, kepemilikan manajerial, *leverage*, manajemen laba dan kualitas audit Penelitian-penelitian tersebut akan menjadi referensi dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	variabel	Metode atau analisis data	Hasil
1.	Mauliridiyah Sevilia Putri, Farida Titik Dra, Msi (2014) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Variabel independent: Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Regresi data panel	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, ketiga variabel tersebut kepemilikan

				manajerial, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Yohanes Teofilus L. Mamu, I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2018) Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh <i>Leverage</i>, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba	Variabel independent: <i>Leverage</i>, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Variabel dependen: manajemen laba Variabel moderasi: kualitas audit	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas auditor terbukti dapat memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba, memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, namun tidak

				memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.
3.	Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018) Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel dependen: Manajemen laba	<i>multiple linear regression analysis.</i>	Dari hasil analisis data yang menggunakan metode regresi linier berganda, diperoleh temuan sebagai berikut: a) Perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba; dan c) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4.	Arfian Kurnia Pratama, Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi (2020) Analisis Hubungan Antara <i>Corporate</i>	Variabel independent: CSR Variabel dependen:	<i>multiple regression analysis</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Biaya audit tidak

	<i>Social Responsibility (Csr)</i> Dan Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.	manajemen laba Variabel moderasi: kualitas audit Variabel kontrol: ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan profitabilitas perusahaan		mampu memperlemah hubungan antara CSR dan manajemen laba, bahkan arah hubungannya positif meski tidak signifikan. Sementara itu, ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan.
5.	Nawang Kalbuana, Satiti Utami, Aditya Pratama. (2020) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Variabel independent: <i>Corporate Social Responsibility</i>, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Variabel dependen: manajemen laba	<i>multiple linear regression analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

6.	Zixin Zhang, Teck Lee Yap, Jiyoung Park. (2021) <i>Does voluntary CSR disclosure and CSR performance influence earnings management? Empirical evidence from China</i>	Variabel independent: <i>Voluntary CSR Disclosure, CSR Performance</i> Variabel dependen: <i>Earnings Management</i> Variabel control: <i>firm size, Leverage, Return on Assets (ROA), Sales Growth, Institutional Ownership</i>	<i>panel data regression (OLS method)</i>	<i>Voluntary CSR disclosure</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual, namun negatif terhadap manipulasi aktivitas riil. <i>CSR performance</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual, namun positif terhadap manipulasi aktivitas riil.
7.	Rusliyawati (2023) Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi.	Variabel independent: CSR, Profitabilitas, dan Leverage Variabel dependen: manajemen laba	<i>multiple regression analysis</i>	Berdasarkan temuan empiris, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara CSR dan manajemen laba. tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba, serta

		Variabel moderasi: kualitas audit Variabel kontrol: ukuran perusahaan		antara <i>leverage</i> dan manajemen laba. Penelitian ini juga tidak menemukan adanya hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba ketika dimoderasi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). studi ini menemukan bahwa ukuran KAP memoderasi hubungan antara CSR dan manajemen laba, serta antara <i>leverage</i> dan manajemen laba.
8.	Ayu Dwi Hasty, Vinola Herawaty (2023) Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas	Variabel independen: Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Variabel independen:	<i>multiple regression analysis</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i>, dan kebijakan dividen, berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun demikian, kualitas audit tidak

	Audit Sebagai Variabel Moderasi.	manajemen laba		berhasil memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan manajemen laba.
9.	Agnes Elvina Gunawan , Herman Ruslim (2025) Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit.	Variabel independent: Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Variabel dependen: Manajemen laba Variabel moderasi: Kualitas audit	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. kualitas audit juga tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , maupun profitabilitas dengan manajemen laba.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan sejumlah penelitian terdahulu, khususnya dalam hal fokus terhadap praktik manajemen laba sebagai variabel utama. Beberapa penelitian seperti oleh Pratama & Kusumadewi, (2020); Rusliyawati, (2023); Santi & Wardani, (2018); Zhang *et al.*, (2021) yang meneliti pengaruh CSR terhadap manajemen laba, sementara penelitian seperti oleh Hasty *et al.*, (2023); Putri, (2014); Rusliyawati, (2023) menggunakan variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial. Selain itu, penggunaan kualitas audit sebagai variabel moderasi juga telah dilakukan dalam beberapa studi,

yang menunjukkan adanya perhatian terhadap peran audit dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba.

penelitian ini memiliki perbedaan dari sisi konteks dan pendekatan. Jika sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur atau sektor umum lainnya, penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang memiliki karakteristik berbasis syariah. Hal ini menjadi pembeda utama karena prinsip-prinsip etika dan transparansi yang melekat pada perusahaan syariah belum banyak dieksplorasi dalam konteks manajemen laba. Selain itu, kombinasi variabel *CSR*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial dalam satu model penelitian dengan kualitas audit sebagai moderasi belum banyak diteliti secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur dan menjawab inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi dapat direalisasikan melalui perjanjian kerja yang menetapkan porsi hak dan kewajiban masing-masing pihak, dengan mempertimbangkan manfaat secara menyeluruh. Perjanjian kerja ini berfungsi sebagai seperangkat ketentuan yang mengatur mekanisme pembagian hasil, baik berupa keuntungan, pengembalian (*return*), maupun risiko-risiko yang telah disepakati antara prinsipal dan agen. Suatu perjanjian dikatakan efisien apabila memenuhi dua syarat utama: (1) Terdapat kesetaraan informasi antara agen dan prinsipal, yakni keduanya memiliki akses terhadap informasi dengan jumlah dan kualitas yang sama; (2) Risiko yang ditanggung oleh agen dalam kaitannya dengan kompensasi yang diterimanya tergolong rendah, sehingga memberikan tingkat kepastian yang tinggi terhadap imbalan yang akan diperoleh (Jensen & Meckling, 1976). Inti pada *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan. Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan

pemegang saham dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Masalah agensi yang pertama muncul ketika kepemilikan saham tersebar luas, sehingga para pemegang saham secara individu tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol tindakan manajemen. Akibatnya, manajemen memiliki keleluasaan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya sendiri. Sementara itu, masalah agensi yang kedua timbul ketika terjadi konsentrasi kepemilikan saham, yakni terdapat pemegang saham mayoritas yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen, atau bahkan turut terlibat langsung dalam struktur manajerial perusahaan.

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility yang selanjutnya ditulis CSR merupakan upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kerjasama (*Partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai keuntungan perusahaan yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya (Rosalinda *et al.*, 2022).

CSR adalah pendekatan yang memungkinkan semua bisnis berperilaku etis untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan (Zhang *et al.*, 2021). Namun, Griffin & Weber, (2006) menyatakan bahwa CSR kerap dijadikan sebagai strategi *window dressing* atau *greenwashing* oleh perusahaan guna membangun citra seolah-olah peduli terhadap lingkungan. Jenis CSR semacam ini dikenal sebagai CSR simbolik. CSR simbolik berfungsi untuk menyamarkan praktik-praktik tidak etis yang dilakukan oleh manajemen, karena mampu menciptakan persepsi positif di mata investor dan publik (Pratama & Kusumadewi, 2020).

Crowther & Aras, (2012) menyatakan bahwa ada 3 prinsip utama CSR:

1. Sustainability

Prinsip ini berhubungan dengan dampak keputusan yang diambil saat ini terhadap ketersediaan sumber daya di masa mendatang. Prinsip ini mempertimbangkan apakah sumber daya tersebut akan tetap mencukupi di masa depan, terutama jika sumber daya tersebut memiliki keterbatasan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas mencakup pengakuan perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan pengakuan tersebut, perusahaan merasa bertanggung jawab atas setiap langkah yang diambil. Prinsip ini mempengaruhi penilaian terhadap tindakan perusahaan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar organisasi.

3. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip dasar dalam sistem pelaporan perusahaan. Dalam hal ini, diharapkan perusahaan melaporkan semua kegiatan yang dilakukan dengan jujur dan tanpa menyembunyikan informasi apapun. Banyak perusahaan yang berkomitmen pada CSR karena keterlibatan mereka dalam kegiatan CSR membantu mempertahankan hubungan baik dengan investor, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk menghindari praktik manajemen laba.

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan wujud dari ajaran ihsan, yang merupakan puncak dari nilai-nilai etika luhur. Ihsan berarti melakukan kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain dengan niat untuk meraih keridhaan Allah SWT. CSR selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Dalam QS Al-Baqarah ayat 177 Allah SWT berfirman:

أَلْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ ءَامَنَ مَنْ الْبَرِّ وَلَكِنَّ وَالْمَغْرِبِ الْمَشْرِقَ قَبْلَ وَجْهَكُمْ تُؤَلُّوا أَنْ الْبَرِّ لَيْسَ
السَّبِيلَ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى ذَوَى حُبِّ عَلَى الْمَالِ وَءَاتَى وَالنَّبِيِّنَ وَالْكِتَابَ وَالْمَلِكَةَ

فِي الصَّابِرِينَ ۖ إِذَا بَعْدَهُمُ الْمَوْفُونَ الزَّكَاةَ وَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الرِّقَابَ وَفِي السَّائِلِينَ
الْمُنْتَفُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ ۖ صَدَقُوا الَّذِينَ أُولَئِكَ ۖ الْبَاسُ وَحِينَ وَالصَّرَاءِ الْبَاسَاءِ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah sekadar menghadap ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan sejati adalah orang yang beriman kepada Allah, hari kiamat, malaikat, kitab kitab-Nya, dan nabi-nabi-Nya; yang memberikan hartanya yang dicintainya kepada keluarga, anak yatim, orang miskin, musafir, dan peminta-minta; yang membebaskan budak; yang menjalankan salat; menunaikan zakat; menepati janji; serta bersabar dalam kesulitan, penderitaan, dan di tengah peperangan. Mereka adalah orang-orang yang benar dan bertakwa.”

Dalam tafsir (Shihab, 2000) ayat tersebut menjelaskan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantarkan kepada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat ke arah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah, dan lain-lain yang disebut oleh ayat ini. Islam memandang bahwa seseorang yang beriman sejati adalah mereka yang tidak hanya beribadah kepada Allah, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, membantu fakir miskin, anak yatim, serta pihak yang membutuhkan merupakan bentuk pengamalan iman yang sesungguhnya.

Dalam konteks kegiatan ekonomi modern, nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*al-mīzān*), dan tolong-menolong dalam kebaikan (*ta'āwun 'alā al-birr wa al-taqwā*) menjadi dasar etika bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Pelaksanaan CSR dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan bentuk ibadah sosial yang menumbuhkan keberkahan dan keadilan dalam kegiatan bisnis.

2.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan

perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Pengertian dari GCG tidak lain merupakan pengelolaan bisnis yang melibatkan para pemangku kepentingan serta penggunaan sumber daya yang berprinsipkan keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (Santi & Wardani, 2018).

Secara umum *Good Corporate Governance* (GCG) lebih ditunjukkan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para stakeholder karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang definisi GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam prespektif yang sempit dan perspektif yang luas.

2.2.4 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Hasty *et al.*, 2023). Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh individu-individu yang berasal dari jajaran manajemen perusahaan dan terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, seperti direktur dan komisaris. Kepemilikan ini dinyatakan dalam bentuk persentase saham yang dikuasai oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial menggambarkan kondisi di mana seorang manajer juga memiliki saham dalam perusahaan, atau dengan kata lain, manajer berperan ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik. Dalam laporan keuangan, hal ini tercermin melalui persentase kepemilikan saham oleh manajer. Karena informasi ini relevan bagi para pengguna laporan keuangan, maka biasanya dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*).

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Putri, 2014)

Kasmir, (2019) menyatakan secara umum terdapat 5 (lima) jenis dari rasio *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Total Asset Ratio* ini dapat diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity* ini dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDter) merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya yaitu untuk mengukur berapa bagian dari seriap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. LTDter ini dapat diukur dengan rumus:

$$LTDter = \frac{\text{Long - Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Time interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang, maka dapat menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{EBIT}{\text{Interest Expense}}$$

5. *Fixed Charge Coverage Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. *Fixed Charge Coverage Ratio* ini dapat diukur dengan rumus:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{kewajiban Sewa}}$$

Dalam penelitian ini *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio sebagai alat ukur dari modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban/hutang sehingga DER dinilai penting, baik di perusahaan ataupun investor dalam menentukan keputusan (Susanti *et al.*, 2024).

2.2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manajer dalam mengatur atau memanipulasi laba menggunakan metode tertentu. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingan tertentu. Manajer memiliki tanggung jawab atas perubahan dalam profitabilitas perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan, yang berdampak pada kinerja ekonomi jangka panjang (Hasty *et al.*, 2023). Manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi bagi pihak manajer.

(Dechow *et al.*, 1995) telah mengevaluasi beberapa model untuk mendeteksi dan mengukur manajemen laba berdasarkan akrual. Model-model tersebut adalah Model Healy, Model DeAngelo, Model Jones, Model Industri, dan Model Jones yang dimodifikasi. Adapun model yang digunakan untuk menghitung besarnya akrual diskresioner adalah model Jones yang dimodifikasi. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Model Jones yang dimodifikasi digunakan dalam penelitian ini karena Khaiyat, (2012) menyatakan bahwa Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) dapat mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan model Jones, ketika *discretionary* diterapkan pada pendapatan.

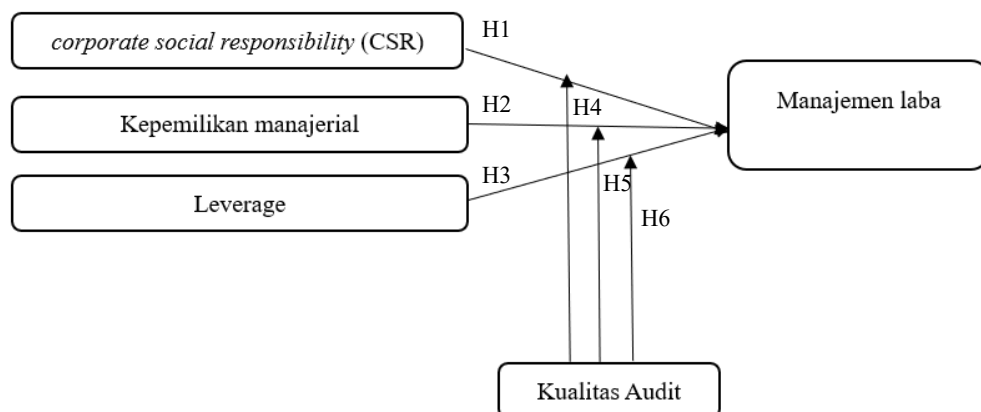
2.2.7 Kualitas audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan suatu audit dapat dianggap berkualitas apabila pelaksanaannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku serta memenuhi ketentuan dalam standar pengendalian mutu. Kualitas audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Christiani & Nugrahanti, 2014). Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Menurut teori keagenan, kualitas audit adalah cara terbaik untuk mengawasi manajer yang mencoba memanipulasi cara mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik bagi pemegang saham atau keuntungan pribadi mereka (Gunawan & Ruslim, 2025). Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran KAP (KAP *big four* dan KAP *Non big four*). KAP *big four* yang terdiri dari Deloitte, Pricewaterhouse Coopers (PwC), Ernts & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) diduga lebih mampu dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non big four* (Hasty *et al.*, 2023)

2.3 kerangka konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba.

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) seringkali diwarnai oleh perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi. Pemilik perusahaan menginginkan pengelolaan yang efisien dan transparan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan manajer berupaya memenuhi kepentingan pribadi seperti memperoleh bonus, meningkatkan reputasi, atau menjaga posisi mereka. Perbedaan kepentingan ini berpotensi menimbulkan konflik keagenan yang mendorong munculnya perilaku oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks tersebut, pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipandang sebagai bagian dari *agency cost*, khususnya *bonding cost*, yaitu upaya manajemen untuk menunjukkan kepada pemilik dan pemangku kepentingan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan Perusahaan (Pratama & Kusumadewi, 2020). Secara teoretis, CSR berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan transparansi dan tanggung jawab sosial. pengungkapan CSR dapat membuat investor yakin dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR juga dilakukan agar masyarakat semakin percaya terhadap perusahaan (Solikhah, 2022).

Manajemen dapat menggunakan aktivitas CSR sebagai strategi reputasi untuk membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Reputasi positif yang dihasilkan dari kegiatan CSR memberikan legitimasi sosial yang lebih besar, sehingga manajemen memiliki ruang yang lebih luas dalam mengelola pelaporan keuangan tanpa menimbulkan kecurigaan eksternal (Santi & Wardani, 2018).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara CSR dan manajemen laba yaitu Pratama & Kusumadewi, (2020); Santi & Wardani, (2018) yang membuktikan pengaruh positif CSR terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian oleh Kumala & Siregar, (2021); Prasetya & Gayatri, (2019) menunjukkan pengaruh negatif CSR terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh individu dari pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan ini berperan dalam meminimalkan permasalahan internal perusahaan serta berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan manajer tetap bertindak sesuai dengan kepentingan internal perusahaan. (Hasty *et al.*, 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula kepentingan manajer terhadap nilai perusahaan, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik. Dalam situasi ini, manajer memiliki insentif untuk bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan dan mengurangi praktik yang dapat merugikan nilai perusahaan, termasuk praktik manajemen laba.

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan konflik kepentingan (*agency conflict*) terjadi ketika pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) memiliki tujuan yang berbeda. Namun, apabila manajemen juga menjadi bagian dari pemilik perusahaan (melalui kepemilikan saham), maka konflik tersebut dapat ditekan karena kepentingan manajer lebih selaras dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kecenderungan manajemen laba seharusnya menurun, karena manajer akan lebih fokus pada nilai jangka panjang perusahaan daripada keuntungan jangka pendek.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Penelitian oleh Dewi *et al.*, (2023); Hasty *et al.*, (2023); Lindra *et al.*, (2022); Setiani & Pandji, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, penelitian oleh Damanik & Khairin, (2023); Farida & Kusumadewi, (2019); Putri, (2014); Zainudin *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen dapat menilai atau mempertimbangkan pilihannya berdasarkan dua aspek utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat risiko yang menyertainya (Hasty *et al.*, 2023). Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, artinya proporsi utangnya jauh lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan dicurigai melakukan praktik manajemen laba karena adanya tekanan untuk memenuhi kewajiban utang tepat waktu. (Rusliyawati, 2023). Keterkaitan antara *leverage* dan praktik manajemen laba dapat dijelaskan melalui pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam konteks ini, manajer berperan sebagai agen, yaitu pihak yang diberi wewenang oleh pemilik perusahaan (prinsipal) untuk mengelola sumber daya perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan pembiayaan utang, maka tidak hanya pemegang saham, tetapi juga kreditur turut menjadi prinsipal yang memiliki kepentingan atas informasi keuangan perusahaan.

Ketika *leverage* perusahaan tinggi, artinya proporsi pembiayaan dari utang lebih besar. Dalam situasi ini, manajer berada dalam tekanan untuk

menjaga agar rasio keuangan tetap sehat dan tidak melanggar perjanjian utang (*debt covenant*). Manajer, sebagai agen yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal (pemilik dan kreditur), memiliki insentif untuk memanipulasi informasi akuntansi, salah satunya melalui praktik manajemen laba, demi menjaga kepercayaan prinsipal dan menghindari risiko pembiayaan yang lebih mahal di masa depan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustia, (2013); Hasty *et al.*, (2023); Mamu & Damayanthi, (2018); Setiowati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mulyono & Opti, (2023); Putri, (2014); Rusliyawati, (2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan rasio *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.4. Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh CSR dan Manajemen Laba

Biaya keagenan terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah biaya pengawasan/*monitoring cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak prinsipal untuk memantau dan mengawasi kinerja agen (Jensen & Meckling, 1976). Pengeluaran *agency cost* dalam bentuk biaya pemantauan tidak terbatas pada biaya audit semata. Kualitas audit akan lebih terjamin apabila prinsipal menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, yang dikenal memiliki sumber daya, keahlian, dan tingkat kompetensi yang lebih unggul. (Pratama & Kusumadewi, 2020)

Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki insentif yang kuat untuk mengidentifikasi manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, sehingga efektivitas pengawasan auditor dari KAP *big four* terhadap perusahaan cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh reputasi mereka yang tinggi, serta independensi, keahlian, dan ketelitian yang lebih unggul dalam mengungkap praktik manajemen laba, bahkan ketika perusahaan

memiliki citra CSR yang baik di mata publik. Dengan demikian, kualitas audit diharapkan dapat memperlemah hubungan antara CSR dan manajemen laba, yakni mengurangi pengaruh positif CSR terhadap kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Kusumadewi, 2020; Rusliyawati, 2023) menemukan bahwa ukuran KAP memperlemah hubungan antara CSR dan manajemen laba. Penggunaan jasa KAP *big four* yang memiliki kualitas dan kapasitas lebih tinggi dibandingkan KAP *non big four* mampu memperlemah adanya kecurangan menggunakan CSR sebagai kedok penutup manajemen laba. KAP *big four* memiliki kemampuan lebih unggul dalam menyelidiki hubungan praktik tersebut untuk menekan manajemen laba guna meningkatkan kualitas laporan keuangan (Pratama & Kusumadewi, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H₄ : Kualitas Audit memoderasi hubungan CSR terhadap manajemen laba

2.4.5. Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dalam kerangka Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme penyaluran kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Ketika manajer turut memiliki saham perusahaan, mereka cenderung lebih waspada dalam mengambil keputusan yang berpotensi merugikan perusahaan, termasuk dalam hal praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial ini dipandang sebagai langkah positif bagi perusahaan, karena dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan menghindari keputusan keliru yang bisa berdampak negatif bagi perusahaan itu sendiri (Hasty *et al.*, 2023).

Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ujiyantho & Pramuka, 2007)

yang menyatakan Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap praktik manajemen laba, di mana semakin kecil kepemilikan saham oleh manajer, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan meningkat. Dengan kata lain, semakin besar kepemilikan manajerial, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Tingginya kualitas audit tercermin dari tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan yang dinilai melalui opini audit yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran dan reputasi KAP sangat memengaruhi tingkat independensi serta kemampuan dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, *KAP big four* dinilai lebih efektif dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan KAP *non big four*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP di luar *big four* (Hasty *et al.*, 2023). berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah H_5 : Kualitas Audit (Ukuran KAP) memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba

2.4.6. Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh *Leverage* dan Manajemen Laba

Leverage digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan dari kreditor dalam pendanaan asetnya. Ketika tingkat *leverage* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada sumber dana eksternal untuk mendanai asetnya. Tingginya *leverage* juga mencerminkan risiko keuangan yang besar, yang bisa menjadi tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan keuangan (*financial distress*) akibat tingginya beban kewajiban (Hasty *et al.*, 2023). akibat dari kewajiban yang tinggi, Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga Perusahaan

dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan pengelolaan terhadap laba yang dilaporkan dengan cara mengalihkan laba dari periode mendatang ke periode berjalan, baik dengan meningkatkan maupun menurunkannya, demi mencapai tujuan tertentu (Agustia, 2013).

Dalam konteks teori keagenan, ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajer menghadapi tekanan untuk menjaga agar perusahaan tidak melanggar perjanjian utang (*debt covenant*) serta mempertahankan citra yang baik di mata kreditur dan investor. Tekanan ini mendorong manajer, sebagai agen, untuk melakukan manajemen laba demi menunjukkan kondisi keuangan yang seolah stabil dan menguntungkan. Oleh karena itu, *leverage* sering dikaitkan secara positif dengan kecenderungan melakukan praktik manajemen laba. Namun, kecenderungan tersebut dapat diminimalkan apabila perusahaan memperoleh pengawasan eksternal yang kuat, salah satunya melalui kualitas audit yang tinggi. Auditor dengan kualitas tinggi, seperti yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, cenderung memiliki sistem pengendalian mutu audit yang lebih baik, metodologi pemeriksaan yang lebih ketat, serta kepatuhan yang tinggi terhadap standar auditing.

Penelitian oleh (Mamu & Damayanthi, 2018; Rusliyawati, 2023) menyatakan kualitas audit memperlemah pengaruh *leverage* pada manajemen laba. meskipun perusahaan memiliki tingkat utang tinggi yang biasanya mendorong manajer melakukan manipulasi laba, namun jika perusahaan diaudit oleh auditor berkualitas tinggi, kecenderungan tersebut menjadi lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H₆ : Kualitas Audit memoderasi hubungan *Leverage* terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani *et al.*, 2020). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena seluruh tahapannya mulai dari pengumpulan, analisis, hingga penyajian data didominasi oleh penggunaan angka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index (JII)* periode 2021 sampai 2024.'

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode tahun 2021 sampai 2024. Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dengan mengakses laporan tahunan pada laman BEI di <https://www.idx.co.id/id> dan laman resmi perusahaan yang dijadikan sampel. Pemilihan kedua laman tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan karena keduanya menyediakan data yang dapat diakses secara publik serta menyajikan informasi yang bersifat komprehensif dan relevan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Menetapkan batasan dan kriteria populasi yang tepat juga penting untuk menghindari bias dan memastikan relevansi hasil penelitian. Dalam

konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 17 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai 2024.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 17 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan analisis.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang selanjutnya akan dijadikan sumber data penelitian. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan konsisten terdaftar di JII selama periode 2021 sampai 2024
- b. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2021 sampai 2024.
- c. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut selama tahun 2021 sampai 2024.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan konsisten terdaftar di JII selama periode 2021 sampai 2024	17
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2021 sampai 2024.	0
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama tahun 2021 sampai 2024.	0

	Jumlah sampel	17
	Jumlah keseluruhan data penelitian (17 × 4 tahun)	68

Sumber : diolah peneliti (2025)

Setelah dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan sampel penelitian sejumlah 17 perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan total data observasi selama periode 2021- 2024 sejumlah 68 data. Adapun daftar sampel Perusahaan tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel penelitian

1.	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk – ADRO
2.	PT. Aneka Tambang Tbk – ANTM
3.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk – BRIS
4.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – CPIN
5.	PT. XL Axiata Tbk – EXCL
6.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk – ICBP
7.	PT. Vale Indonesia Tbk – INCO
8.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk – INDF
9.	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk – INKP
10.	PT. Kalbe Farma Tbk – KLBF
11.	PT Pertamina Gas Negara Tbk – PGAS
12.	PT. Bukit Asam Tbk – PTBA
13.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR
14.	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk – TLKM
15.	PT Chandra Asri Pacific Tbk – TPIA
16.	PT. United Tractors Tbk – UNTR
17.	PT. Unilever Indonesia Tbk – UNVR

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber lain yang telah dipublikasikan, seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Data dikumpulkan dengan mengakses situs web yang menyediakan informasi terkait topik penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup: tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit yang diambil dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan.

Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web masing-masing perusahaan. Data tersebut mencakup laporan keuangan serta laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan berasal dari publikasi yang diterbitkan selama periode 2021-2024.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent*) merupakan jenis variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini yakni manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha manajer untuk mengatur angka laba dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Mamu & Damayanthi, 2018). Dalam penelitian ini, Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. Proksi *discretionary accrual* diukur dengan menggunakan *modified Jones model* berdasarkan (Dechow *et al.*, 1995).

Manajemen laba dibedakan menjadi dua jenis, yaitu accrual earnings management dan real earnings management (Pratama & Kusumadewi, 2020). Penelitian ini menggunakan *accrual earnings management*/manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual menjadi teknik yang sering digunakan oleh manajer untuk mencapai atau melampaui target laba, mengendalikan syarat kontrak, atau menghindari perhatian pemerintah melalui estimasi dan metode akuntansi, seperti perubahan kebijakan pengakuan pendapatan atau metode depresiasi. Dengan menggunakan manajemen laba akrual, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi manipulasi yang tidak terlihat dalam laporan keuangan. Perhitungan manajemen laba pada penelitian ini mengacu pada riset (Alodat *et al.*, 2024) Berikut perhitungan nilai *discretionary accruals*:

1. Menghitung total akrual (TAC) dengan mengurangi laba bersih dengan arus kas operasi

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least*

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Menentukan *non-discretionary accruals* (NDA) dengan koefisien regresi sebelumnya

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menggunakan rumus *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i tahun t-1

β : Koefisien regresi

e : *error term* perusahaan

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, dan ditentukan oleh peneliti untuk memahami hubungan dengan variabel dependen yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage*

3.7.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat atau lingkungan di sekitarnya, sebagaimana diatur dalam Pasal 74 Ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Selain dipandang sebagai kewajiban hukum, CSR juga memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Uci Rosalinda *et al.*, (2022) menyatakan CSR adalah bentuk upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Dengan demikian, pelaksanaan CSR tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk membangun hubungan

harmonis dengan pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Indeks Global Reporting Initiative* (GRI G-4) yang dapat diakses melalui www.globalreporting.org. Pedoman ini mencakup 91 indikator pengungkapan yang terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan CSR pada penelitian ini mengacu pada riset Ibrahim *et al.*, (2024); Rahmasari dan Kurniawan, (2024), yaitu sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \sum X_{ij} / N_j$$

Keterangan:

CSR_{ij} = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
Perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah pengungkapan CSR Perusahaan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

Tabel 3. 3 Indeks CSR berdasarkan GRI G4

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI : EKONOMI		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
1	EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan dan dibagikan kepada pihak-pihak terkait.
2	EC 2	Dampak finansial, risiko, dan peluang yang timbul bagi kegiatan organisasi akibat perubahan iklim.
3	EC 3	Lingkup kewajiban yang dimiliki organisasi terkait dengan program pensiun atau imbalan pasti lainnya.

4	EC 4	Dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada organisasi.
Aspek : Keberadaan Pasar		
5	EC 5	Perbandingan antara gaji standar pekerja pemula menurut jenis kelamin dengan upah minimum yang berlaku di daerah-daerah operasional utama
6	EC 6	Perbandingan jumlah manajer senior yang dipekerjakan dari kalangan masyarakat lokal di lokasi-lokasi operasi utama.
Aspek : Dampak Ekonomi Langsung		
7	EC 7	Proses pembangunan serta pengaruh yang ditimbulkan dari investasi dalam infrastruktur dan layanan yang disediakan
8	EC 8	Pengaruh ekonomi yang tidak langsung namun signifikan, beserta ukuran dampaknya.
Aspek : Praktik Pengadaan		
9	EC 9	Perbandingan antara pembelian barang dan jasa dari pemasok lokal di lokasi-lokasi operasional yang penting.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek : Bahan		
10	EN 1	Penggunaan bahan yang diukur berdasarkan bobot atau volume.

11	EN 2	Proporsi bahan yang digunakan yang berasal dari bahan daur ulang sebagai input.
Aspek : Energi		
12	EN 3	Penggunaan energi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri.
13	EN 4	Penggunaan energi yang terjadi di luar organisasi, namun terkait dengan operasionalnya.
14	EN 5	Tingkat penggunaan energi yang dibutuhkan dalam suatu proses atau operasi.
15	EN 6	Penurunan jumlah energi yang digunakan dalam suatu kegiatan atau operasi.
16	EN 7	Penurunan jumlah energi yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau menyediakan layanan.
Aspek : Air		
17	EN 8	Jumlah total air yang diambil, yang dibagi berdasarkan sumber asalnya.
18	EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara substansial oleh proses pengambilan air.
19	EN 10	Proporsi dan jumlah total air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
20	EN 11	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, atau dikelola di dalam atau dekat dengan kawasan yang

		dilindungi serta kawasan yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung.
21	EN 12	Penjelasan mengenai dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati di kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
22	EN 13	Area habitat yang telah dilindungi dan dipulihkan Kembali.
23	EN 14	Total jumlah spesies yang tercatat dalam Daftar Merah IUCN dan spesies yang termasuk dalam daftar spesies yang dilindungi nasional, dengan habitat yang terpengaruh oleh operasi, berdasarkan tingkat ancaman kepunahan.
Aspek : Emisi		
24	EN 15	Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh organisasi (cakupan 1).
25	EN 16	Emisi gas rumah kaca yang terkait dengan pembelian energi dari sumber eksternal (cakupan 2).
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari kegiatan lain yang

		tidak langsung terkait dengan energi (cakupan 3).
27	EN 18	Tingkat emisi gas rumah kaca yang dihasilkan per unit kegiatan atau operasi.
28	EN 19	Upaya untuk menurunkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan.
29	EN 20	Emisi zat-zat yang dapat merusak lapisan ozon.
30	EN 21	Emisi nitrogen oksida (NO _x), sulfur oksida (SO _x), dan polutan udara penting lainnya.
Aspek : Efluen dan Limbah		
31	EN 22	Jumlah total air limbah yang dibuang, berdasarkan kualitas dan tujuannya.
32	EN 23	Berat total limbah yang dihasilkan, dikelompokkan berdasarkan jenis dan cara pembuangannya.
33	EN 24	Total jumlah dan volume dari tumpahan yang dianggap signifikan.
34	EN 25	Berat limbah yang tergolong berbahaya sesuai dengan ketentuan Konvensi Basel (Lampiran I, II, III, dan IV), yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, serta persentase limbah yang dikirim untuk pengiriman internasional.

35	EN 26	Identitas, ukuran, status perlindungan, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air serta habitat yang terkena dampak secara signifikan akibat pembuangan air dan limpasan dari organisasi.
Aspek : Produk dan Jasa		
36	EN 27	Tingkat upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh produk dan jasa
37	EN 28	Proporsi produk yang terjual dan kemasannya yang dikumpulkan kembali untuk didaur ulang, berdasarkan kategori.
Aspek : Kepatuhan		
38	EN 29	Total nilai denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter terkait ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan.
Aspek : Transportasi		
39	EN 30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat transportasi produk, barang, bahan untuk operasional organisasi, serta transportasi tenaga kerja.
Aspek : Lain-lain		
40	EN 31	Total pengeluaran dan investasi yang dilakukan untuk perlindungan lingkungan, dikategorikan berdasarkan jenisnya.

Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	EN 32	Proporsi pemasok baru yang diseleksi berdasarkan kriteria lingkungan.
42	EN 33	Dampak negatif signifikan terhadap lingkungan yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi dalam rantai pasokan, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasinya.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	EN 34	Jumlah pengaduan terkait dampak lingkungan yang diterima, diproses, dan diselesaikan melalui saluran pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja		
Aspek : kepegawaian		
44	LA 1	Total jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru serta tingkat perputaran karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lokasi.
45	LA 2	Fasilitas atau tunjangan yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasional yang utama.

46	LA 3	Persentase karyawan yang kembali bekerja dan mempertahankan pekerjaannya setelah cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.
Aspek : Hubungan Industrial		
47	LA 4	Waktu pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama antara perusahaan dan karyawan.
48	LA 5	Proporsi tenaga kerja yang tergabung dalam komite manajemen pekerja formal yang memberikan masukan dan pengawasan terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja.
49	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, jumlah hari yang hilang, serta angka kematian yang tercatat, dibagi menurut lokasi dan jenis kelamin.
50	LA 7	Pekerjaan yang rentan atau berisiko tinggi terhadap penyakit yang berkaitan langsung dengan jenis pekerjaan tersebut.
51	LA 8	Isu kesehatan dan keselamatan yang dibahas dan tercantum dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja.
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		

52	LA 9	Rata-rata jam pelatihan per tahun yang diterima oleh karyawan, dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan kategori pekerjaan
53	LA 10	Program yang dirancang untuk mengelola keterampilan dan pembelajaran berkelanjutan guna mendukung karier jangka panjang karyawan dan membantu mereka merencanakan masa pensiun.
54	LA 11	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja dan perencanaan pengembangan karier secara rutin, berdasarkan jenis kelamin dan kategori pekerjaan.
Aspek : Keberagaman dan Kesenjangan		
55	LA 12	Komposisi dewan pengurus dan distribusi karyawan berdasarkan kategori, jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, serta indikator keberagaman lainnya.
Aspek : Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	LA 13	Perbandingan gaji pokok dan remunerasi antara perempuan dan laki-laki, dibedakan berdasarkan kategori pekerjaan dan lokasi operasional yang utama.
Aspek : Asesmen Pemangku atas Praktik Ketenagakerjaan		

57	LA 14	Proporsi pemasok baru yang diseleksi berdasarkan kriteria terkait praktik ketenagakerjaan yang adil.
58	LA 15	Dampak negatif yang sudah terjadi dan yang berpotensi terjadi terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasinya.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	LA 16	Jumlah pengaduan terkait praktik ketenagakerjaan yang diterima, diproses, dan diselesaikan melalui sistem pengaduan resmi.
Sub Kategori Hak Asasi Manusia		
Aspek : investasi		
60	HR 1	Total jumlah serta persentase kontrak dan perjanjian investasi utama yang memuat klausul mengenai hak asasi manusia atau penyaringan berbasis hak asasi manusia.
61	HR 2	Durasi pelatihan yang diberikan kepada karyawan tentang kebijakan atau prosedur terkait hak asasi manusia yang relevan dengan aktivitas operasional, serta persentase karyawan yang telah mengikuti pelatihan ini.
Aspek : Non Diskriminasi		

62	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi yang terjadi beserta langkah-langkah perbaikan yang telah diambil.
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	HR 4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi memiliki potensi atau risiko tinggi melanggar hak kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, serta tindakan yang dilakukan untuk mendukung hak-hak ini.
64	HR 5	Operasi dan pemasok yang berpotensi tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak serta Langkah-langkah yang diambil untuk mendukung penghapusan pekerja anak secara efektif
Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	HR 6	Operasi dan pemasok yang berisiko tinggi terlibat dalam praktik kerja paksa atau wajib kerja, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghapuskan semua bentuk kerja paksa atau wajib kerja.
Aspek : Praktik Pengamanan		
66	HR 7	Persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi

		manusia yang relevan dengan operasi di organisasi.
Aspek : Hak Adat		
67	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan langkah perbaikan yang dilakukan.
Aspek : Asesmen		
68	HR 9	Total jumlah dan persentase operasi yang telah melalui tinjauan atau penilaian dampak hak asasi manusia.
Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	HR 10	Persentase pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria berbasis hak asasi manusia.
70	HR 11	Dampak negatif yang signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia		
71	HR 12	Jumlah pengaduan terkait dampak terhadap hak asasi manusia yang telah diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
Sub Kategori Masyarakat		
Aspek : Masyarakat Lokal		
72	SO 1	Persentase operasi yang melibatkan masyarakat lokal, termasuk penilaian

		dampak dan pelaksanaan program pengembangan.
73	SO 2	Operasi yang memiliki dampak negatif yang signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap masyarakat lokal.
Aspek : Anti Korupsi		
74	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang telah dinilai terhadap risiko terkait korupsi, beserta risiko signifikan yang teridentifikasi.
75	SO 4	Pelaksanaan komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
76	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti terjadi dan langkahlangkah yang diambil sebagai tanggapan.
Aspek : Kebijakan Publik		
77	SO 6	Jumlah total kontribusi politik, dengan rincian berdasarkan negara dan penerima manfaat.
78	SO 7	Jumlah total kasus hukum terkait praktik antipersaingan, anti-trust, dan monopoli, beserta hasilnya.
Aspek : Kepatuhan		
79	SO 8	Nilai moneter dari denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter yang diberikan karena ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Aspek : Asesmen Pemasok atas Dampak Masyarakat		
80	SO 9	Persentase pemasok baru yang disaring berdasarkan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	SO 10	Dampak negatif yang signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap masyarakat dalam rantai pasokan serta langkah-langkah yang diambil untuk menanganinya.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
82	SO 11	Jumlah total pengaduan mengenai dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
Sub Kategori Tanggung Jawab Atas Produk		
Aspek : Kategori Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	PR 1	Persentase kategori produk dan layanan utama yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan telah dievaluasi untuk perbaikan.
84	PR 2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode etik sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan sepanjang siklus hidupnya, diklasifikasikan berdasarkan jenis hasil.
Atas : Pelabelan Produk dan Jasa		

85	PR 3	Jenis informasi produk dan layanan yang diwajibkan oleh prosedur organisasi terkait pelabelan produk dan layanan, serta persentase kategori produk dan layanan utama yang harus mematuhi persyaratan informasi ini.
86	PR 4	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode etik sukarela yang terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan layanan, diklasifikasikan menurut jenis hasil.
87	PR 5	Hasil survei untuk menilai tingkat kepuasan pelanggan.
Aspek : Komunikasi Pemasaran		
88	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau yang menjadi objek sengketa.
89	PR 7	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode etik sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Aspek : Privasi Pelanggan		
90	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek : Kepatuhan		

91	PR 9	Nilai moneter dari denda signifikan yang dikenakan akibat ketidakpatuhan terhadap undang wundang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan layanan.
----	------	--

3.7.2.2 Kepemilikan manajerial

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Hasty *et al.*, 2023). Kepemilikan manajerial diukur dengan cara menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar. Perhitungan kepemilikan manajerial pada penelitian ini mengacu pada riset Hasty *et al.*, (2023); Mamu & Damayanthi, (2018) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.3 Leverage

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*. Hasty *et al.*, (2023) menyatakan *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan

tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Putri, 2014). Dalam penelitian ini untuk mengukur *Leverage* digunakan proksi *debt to equity ratio (DER)*. Perhitungan *Leverage* pada penelitian ini mengacu pada riset (Putri, 2014) yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel Pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, karena variabel ini berfungsi untuk memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pada penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP. ukuran KAP merupakan satuan penentu jenis auditor eksternal yang disewa oleh perusahaan. Jenis auditor eksternal yang dimaksud merupakan jajaran auditor dari KAP *big four* dan auditor selain KAP *big four*. Ukuran KAP diukur dengan variabel dummy, yaitu skor 1 bila perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big four* dan skor 0 bila jasa audit perusahaan diberikan oleh KAP *non big four*.

Variabel	Indikator variabel	Skala	Rujukan
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba diproksikan dengan discretionary accrual dari Modified Jones Model. $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio	(Alodat <i>et al.</i> , 2024)
CSR (X1)	pengungkapan CSR diproksikan menggunakan Indeks Global Reporting Initiative (GRI G-4) $CSRI_j = \sum X_{ij} / N_j$	Rasio	(Rahmasari dan Kurniawan, 2024)

Kepemilikan manajerial (X2)	$\frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Hasty <i>et al.</i> , 2023)
<i>Leverage</i> (X3)	$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio	(Putri, 2014)
Kualitas audit (Z)	Nilai 1 = perusahaan menggunakan jasa auditor KAP <i>big four</i> Nilai 0 = perusahaan menggunakan jasa auditor KAP <i>non big four</i>	Nominal	(Pratama & Kusumadewi, 2020)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua pendekatan analisis, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen berdasarkan data yang bersifat numerik. Proses pengolahan data dilakukan dengan metode statistik menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews* 12.

Dalam penelitian ini, digunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (data berdasarkan periode waktu tertentu) dan *cross section* (data yang berasal dari beberapa perusahaan). Penggunaan data panel dipilih agar hasil analisis dapat menggambarkan pengaruh antarvariabel secara lebih komprehensif, baik dari sisi perbedaan antarperusahaan maupun perubahan dari waktu ke waktu.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik data yang berkaitan dengan CSR,

Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, serta manajemen laba dan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2024.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Penggunaan data panel dalam analisis memberikan informasi yang lebih mendalam karena mampu menangkap variasi data yang lebih besar. Selain itu, metode ini dapat meminimalkan masalah multikolinearitas serta meningkatkan derajat kebebasan, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan efisien. Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan *model Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *model Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian, dilakukan pengujian sebagai berikut : (Prasanti *et al.*, 2015).

3.8.2.1 Uji Chow (*Chow-test*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai dalam analisis data panel adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.0. Prosedur uji Chow diawali dengan melakukan regresi menggunakan kedua model tersebut, yaitu *common effect* dan *fixed effect*. Selanjutnya, dilakukan pengujian lebih lanjut melalui metode *Redundant Fixed Effect–Likelihood Ratio Test* untuk menilai apakah *model fixed effect* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan *model common effect*.

Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H_0 diterima ; maka *model common effect*.

2. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H0 ditolak ; maka *model fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai dalam analisis data panel adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews Enterprise 12.0. Dalam pelaksanaannya, data terlebih dahulu diregresikan menggunakan kedua model tersebut, kemudian dilakukan pengujian lanjutan melalui *metode Correlated Random Effect–Hausman Test* untuk menilai apakah *model random effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$ {maka digunakan *model random effect*}

H1 : $\beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

1. jika nilai probability Chi-Square > 0,05, maka H0 diterima, yang artinya model random effect.
2. Jika nilai probability Chi-Square < 0,05, maka H0 ditolak, yang artinya model fixed effect

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM-Test)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan apakah *model Random Effect (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *model Common Effect (OLS)*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews Enterprise 12.0. Uji LM biasanya diterapkan apabila hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah *common effect*. Dalam pelaksanaannya, data diregresikan menggunakan kedua

model tersebut, yaitu *random effect* dan *common effect*, kemudian dilakukan pengujian lanjutan dengan metode *Omitted Random Effect-Lagrange Multiplier Test* untuk menilai kelayakan penggunaan model random effect.

Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai statistik LM $< 0,05$ Chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya *model random effect*.
2. Jika nilai statistik LM $> 0,05$ Chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya *model common effect*.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini memanfaatkan data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Tujuan penggunaan data panel adalah untuk menganalisis perbedaan pengaruh antar perusahaan maupun antar periode waktu. Dengan pertimbangan tersebut, metode regresi data panel dipilih sebagai pendekatan analisis dalam penelitian ini.

Keunggulan regresi data panel dibandingkan dengan regresi linier biasa terletak pada fleksibilitas modelnya yang lebih beragam, sehingga tidak terbatas hanya pada satu bentuk model analisis. Selain itu, pada kondisi tertentu, regresi data panel tidak selalu harus memenuhi seluruh asumsi klasik seperti yang disyaratkan dalam metode OLS pada regresi linier. Oleh sebab itu, dalam pendekatan ini tidak diperlukan lagi penggunaan analisis regresi berganda maupun analisis korelasi secara terpisah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
X1-X3	= Variabel Independen
ε	= Standar Error
i	= Data Perusahaan
t	= Data Periode Waktu

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa alternatif model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pada *model common effect* dan *fixed effect*, estimasi parameter dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), sedangkan *model random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu dan terdistribusi secara normal (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Jika nilai JB tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data dianggap berdistribusi normal. Selain itu, jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, data juga dapat dianggap berdistribusi normal.

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Jenis uji asumsi yang kedua ialah uji multikolinearitas yang dirancang guna menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda, apabila ada korelasi

tinggi antara variabel independen hubungan dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Uji ini digunakan untuk menilai adanya hubungan linear antara variabel-variabel independen, dan dilakukan dengan model regresi linear klasik ketika lebih dari satu variabel independen digunakan. Jika nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8, maka tidak terjadi multikolinearitas; jika lebih besar dari 0,8, maka terdapat multikolinearitas.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji Glejser digunakan dalam pengujian ini untuk memeriksa distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi linear. Uji ini menguji apakah ada korelasi temporal antara variabel dalam model prediksi. Uji autokorelasi diterapkan pada data time series, yaitu data yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu, seperti laporan keuangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Durbin-Watson, dan keputusan uji diambil berdasarkan nilai DW pada tingkat signifikansi 5%.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

3.8.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang diuji dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi manajemen laba
 - b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, *corporate social responsibility* mempengaruhi manajemen laba
2. Kepemilikan Manajerial
 - a. $H_0 : \beta_2 = 0$, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba
 - b. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba
3. *Leverage*
 - a. $H_0 : \beta_3 = 0$, *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba
 - b. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, *leverage* mempengaruhi manajemen laba

3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai R Squared, yaitu koefisien yang menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi.

3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis adalah teknik analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi untuk membangun model hubungan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan

dependen. Dalam penelitian ini, persamaan untuk analisis moderasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
 α = Konstanta
 β_1-3 = Koefisien Regresi
 X_1-3 = Variabel Independen
 e = Standar Error

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas audit, yang akan memengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, *leverage* terhadap manajemen laba.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{1Zit} + \beta_5 X_{2Zit} + \beta_6 X_{3Zi} + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba
 α = Konstanta
 $\beta_1- \beta_6$ = Koefisien regresi
 X_1 = *Corporate Social Responsibility*
 X_2 = Kepemilikan Manajerial
 X_3 = *Leverage*
 Z = Kualitas Audit
 $\chi_1 Z$ = Interaksi antara CSR dengan Kualitas Audit
 $\chi_2 Z$ = Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan Kualitas Audit
 $\chi_3 Z$ = Interaksi antara *Leverage* dengan Kualitas Audit
 e = Standar Error
 i = Data sampel Perusahaan
 t = Data periode waktu

Variabel interaksi adalah variabel moderator yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu CSR, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Hipotesis untuk menguji efek moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility*

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, kualitas audit tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, kualitas audit memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba

2. Kepemilikan Manajerial

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

3. *Leverage*

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, kualitas audit memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

Kriteria untuk pengambilan keputusan pada uji regresi moderasi pada variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai probability variabel moderator $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai probability variabel moderator $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) Akses data dilakukan melalui website masing-masing perusahaan dan bursa efek Indonesia . populasi terdiri dari 17 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai 2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan teknik tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel, dengan 68 data selama tahun 2021 sampai 2024.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dasar dari data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menampilkan informasi awal terkait distribusi serta pola data, seperti nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi CSR, kepemilikan manajerial dan *Leverage*. Adapun hasil lengkap dari uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.346562	0.045557	0.940885	-0.075145	0.941176
Median	0.324786	0.000118	0.694726	-0.061641	1.000000
Maximum	0.564103	0.687559	6.465892	0.061490	1.000000
Minimum	0.136752	4.15E-08	0.128783	-0.221771	0.000000
Std. Dev.	0.122086	0.162915	1.060901	0.072665	0.237044
Skewness	0.163596	3.663464	2.994550	-0.396947	-3.750000

Kurtosis	2.120388	14.61850	13.47817	2.466686	15.06250
----------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari 68 sampel yang dianalisis, variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.221771 dan nilai maksimum sebesar 0.061490, dengan rata rata sebesar -0.075145. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan arah penurunan laba (*income decreasing*). Nilai rata-rata yang negatif tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan laba ke tingkat yang lebih rendah, meskipun secara umum besaran praktik manajemen laba yang terjadi relatif tidak terlalu tinggi. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.072665, Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan, meskipun penyebarannya masih dalam batas yang wajar.

Variabel CSR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.136752 dan nilai maksimum sebesar 0.564103, dengan rata rata sebesar 0.346562. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada kisaran 13,67% hingga 56,41%, dengan rata-rata sebesar 34,65%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2021–2024 telah melakukan pengungkapan CSR, meskipun tingkat pengungkapannya masih bervariasi antar perusahaan dan belum mencapai tingkat yang maksimal. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0.122086, yang lebih rendah dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa data pada variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4.15E-08 atau 0,0000000415 dan nilai maksimum sebesar 0.687559, dengan rata rata sebesar 0.045557. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang tidak memiliki

kepemilikan saham oleh manajemen, sementara pada perusahaan tertentu kepemilikan manajerial mencapai 68,76%. Namun demikian, nilai rata-rata yang relatif kecil, yaitu sebesar 4,55%, yang mencerminkan bahwa secara umum tingkat kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2021–2024 masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang minimal. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0.08512, Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan, meskipun penyebarannya masih dalam batas yang wajar.

Melalui hasil pengujian statistik deskriptif, variabel *leverage* (X3) mencatatkan nilai batas bawah (minimum) sebesar 0,128783 dan batas atas (maksimum) mencapai 6,465892. Jarak angka ini mencerminkan bahwa kebijakan pembiayaan melalui utang pada emiten sampel sangat bervariasi. Nilai rata-rata (*mean*) yang berada di angka 0,940885 atau mendekati angka satu menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan memiliki bauran modal yang berimbang, di mana porsi pendanaan dari utang hampir sebanding dengan total ekuitasnya. Walau terdapat beberapa entitas yang memanfaatkan kapasitas utang pada tingkat yang lebih tinggi, struktur ini mencerminkan keputusan pendanaan yang dinamis. Sementara itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,060901 mengonfirmasi adanya keberagaman strategi *leverage* antarperusahaan, dengan tingkat penyebaran data yang tetap berada dalam batas normal dan wajar

Variabel kualitas audit (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000, dengan rata rata sebesar 0.941176. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel telah diaudit oleh auditor yang dikategorikan memiliki kualitas audit tinggi. Rata-rata yang mendekati angka satu mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam Jakarta Islamic

Index periode 2021–2024 menggunakan auditor big 4. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0.237044 yang lebih rendah dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa data pada variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

4.1.3 Hasil Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Pada tahap awal analisis, dilakukan proses estimasi model untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data. Terdapat tiga pendekatan utama dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga pendekatan tersebut, hanya model dengan hasil dan kriteria paling optimal yang akan dipilih sebagai dasar analisis selanjutnya. Untuk menentukan model regresi yang paling tepat, digunakan serangkaian uji pemilihan model yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.1.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam analisis data panel, yaitu antara menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) yang terdapat pada Cross-section F. Apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.395661	(16,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.631224	16	0.0000

Sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji *Chow*, diperoleh nilai probabilitas pada *Cross-section F* dan *Chi-square* yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam analisis adalah *Fixed Effect Model*. Karena hasil uji *Chow* menolak hipotesis nol, maka tahap selanjutnya dalam pengujian estimasi model adalah melakukan uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam analisis data panel, yaitu antara menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) yang terdapat pada *Cross-section random*. Apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.945900	3	0.1143

sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji *Hausman*, diperoleh nilai probabilitas pada *Cross-section random* lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima sehingga model yang paling tepat digunakan dalam analisis adalah *Random Effect Model* (REM). karena hasil uji Hausman yang menerima hipotesis nol, maka tahap selanjutnya dalam pengujian estimasi model adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p) untuk *Cross section*. Jika nilai p lebih

besar dari 0,05, maka *Common Effect Model* yang dipilih. Sebaliknya, jika p kurang dari 0,05, maka *Random Effect Model* yang dipilih.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.84649	1.525903	26.37239
	(0.0000)	(0.2167)	(0.0000)

sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan tabel hasil *Lagrange Multiplier*, diperoleh nilai probabilitas pada *Cross section* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan dalam analisis adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*, karena model tersebut dinilai paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section* untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan antarvariabel. Data *time series* mencakup periode delapan tahun, yaitu dari 2021 hingga 2024, sedangkan data *cross-section* berasal dari 17 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan hasil uji pemilihan model, REM teridentifikasi sebagai model yang paling sesuai dan digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, analisis regresi data panel dilakukan menggunakan tiga variabel independen, yaitu CSR, kepemilikan manajerial dan *Leverage*. satu variabel moderasi yaitu kualitas audit, serta satu variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.156587	0.043832	-3.572451	0.0007
X1	0.197028	0.067420	2.922388	0.0048
X2	-0.002294	0.003338	-0.687112	0.4945
X3	-0.007925	0.010134	-0.782023	0.4371

sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan table 4.5 di atas, persamaan model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0.156586743221 + 0.197028285615 * X1 - 0.00229366951578 * X2 - 0.00792508286647 * X3 + [CX=R]$$

Nilai konstanta sebesar -0.15658 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu (X1, X2, dan X3), dianggap tetap, maka nilai variabel dependen, yaitu nilai manajemen laba (Y), akan sebesar -0.15658.

Variabel independen CSR (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.19172, yang berarti CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan satu persen pada CSR akan menyebabkan manajemen laba naik sebesar 0.19172.

Variabel independen kepemilikan manajerial (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.00229, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan satu persen pada kepemilikan manajerial akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 0.00229.

Variabel independen *leverage* (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.00792, yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan

satu persen pada leverage akan menyebabkan manajemen laba turun sebesar 0.00792.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian dalam proses pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* dengan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang digunakan berupa data panel dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini sesuai dengan penjelasan Gujarati & Porter, (2009) yang menyatakan bahwa model data panel dengan pendekatan random effect diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). GLS merupakan teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linear. Sementara itu, *model Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Salah satu keunggulan metode GLS adalah tidak mensyaratkan pemenuhan asumsi klasik secara ketat, karena metode ini mampu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, apabila model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan. Sebaliknya, jika model yang digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka pengujian asumsi klasik perlu dilakukan.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji seluruh hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Proses pengujian meliputi Uji Parsial (T-test), analisis Koefisien Determinasi (R^2), serta analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA).

4.1.6.1 Uji Parsial (*t*)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji parsial (t):

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.156587	0.043832	-3.572451	0.0007
X1	0.197028	0.067420	2.922388	0.0048
X2	-0.002294	0.003338	-0.687112	0.4945
X3	-0.007925	0.010134	-0.782023	0.4371

sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, variabel independen CSR (X1) memiliki nilai probabilitas $0.0048 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai probabilitas $0.4945 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel leverage (X3) memiliki nilai probabilitas $0.4371 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.6.2 Uji R-Square

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *R-Square* (R^2), yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Apabila nilai R^2 relatif kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga terbatas. Sebaliknya, semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 7 Hasil Uji R-Square

R-squared	0.125294
Adjusted R-squared	0.084292

Sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,084292 atau 8,43%. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel independent yaitu CSR, Kepemilikan Manajerial dan Leverage dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba adalah sebesar 8,43%, sedangkan 91,57% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

4.1.7 Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi yaitu kualitas audit, yang dihitung berdasarkan ukuran KAP. Ukuran KAP diukur dengan variabel dummy, yaitu skor 1 bila perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big four* dan skor 0 bila jasa audit perusahaan diberikan oleh KAP *non big four*. Uji moderasi dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh CSR, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.387317	0.280387	1.381365	0.1723
X1	-0.564032	0.402290	-1.402054	0.1661
X2	0.001752	0.004813	0.364065	0.7171
X3	-0.299787	0.225194	-1.331241	0.1881
Z	-0.519636	0.272229	-1.908817	0.0611
X1Z	0.792240	0.408183	1.940897	0.0570
X2Z	-0.105206	0.114394	-0.919684	0.3614
X3Z	0.293491	0.225433	1.301899	0.1979

Sumber : Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.8, nilai probabilitas interaksi variabel independent CSR dan variabel moderasi kualitas audit sebesar $0,0570 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai moderator yang memepengaruhi hubungan antara CSR terhadap manajemen laba.

nilai probabilitas interaksi variabel independent kepemilikan manajerial dan variabel moderasi kualitas audit sebesar $0,3614 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai moderator yang memepengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Sementara itu, interaksi variabel independent leverage dan variabel moderasi kualitas audit memiliki nilai sebesar $0,1979 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai moderator yang memepengaruhi hubungan antara leverage terhadap manajemen laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0048, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan berupaya membangun citra positif di mata para pemangku kepentingan melalui kegiatan sosial dan lingkungan yang dilaporkan dalam pengungkapan CSR. Dalam beberapa kasus, pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai sarana untuk mengalihkan

perhatian pemangku kepentingan dari praktik oportunistik yang dilakukan oleh manajemen, termasuk praktik manajemen laba.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan. Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba untuk mencapai kepentingan tertentu. Dalam kondisi tersebut, pengungkapan CSR dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai strategi untuk menjaga reputasi perusahaan dan mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya oleh Juliani & Ventty, (2022); Pratama & Kusumadewi, (2020); Santi & Wardani, (2018) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.2.2 pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4945, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu menekan praktik manajemen laba pada perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan konsep dalam *Agency Theory* yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen laba.

Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen sehingga belum

mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dengan kepemilikan yang relatif kecil, manajer mungkin masih lebih berperan sebagai pengelola dibandingkan sebagai pemilik sehingga insentif untuk menekan praktik manajemen laba menjadi tidak terlalu kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya oleh Damanik & Khairin, (2023); Farida & Kusumadewi, (2019); Putri, (2014); Zainudin et al., (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.3 pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4371, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba tidak diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, tinggi rendahnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Dalam perspektif *Agency Theory*, penggunaan utang dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer sebagai agen dan kreditur sebagai prinsipal. Ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, kreditur biasanya menetapkan berbagai perjanjian utang (*debt covenant*) yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Kondisi tersebut secara teoritis dapat memberikan tekanan kepada manajer untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap terlihat baik sehingga tidak melanggar perjanjian yang telah disepakati dengan kreditur. Dalam situasi seperti ini, manajer yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal berpotensi melakukan praktik manajemen laba guna menyesuaikan laporan keuangan agar terlihat lebih stabil dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh kreditur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga temuan ini tidak mendukung prediksi teori keagenan. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat utang perusahaan dalam sampel penelitian belum cukup memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, kemungkinan perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang efektif dari pihak kreditur atau tata kelola perusahaan yang baik sehingga mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Mulyono & Opti, (2023); Putri, (2014); Rusliyawati, (2023) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan rasio leverage terhadap manajemen laba.

4.2.4 Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh CSR dan Manajemen Laba

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8, variabel interaksi antara CSR dan kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,057, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan auditor dengan kualitas audit yang tinggi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba secara signifikan. Dalam perspektif *Agency Theory*, konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga muncul asimetri informasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam kondisi tertentu, perusahaan juga dapat menggunakan pengungkapan CSR untuk membangun citra positif di mata pemangku kepentingan sehingga perhatian terhadap praktik manajemen laba dapat berkurang.

Secara teoritis, kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu mengurangi praktik manajemen laba karena auditor berperan sebagai pihak independen yang memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana KAP yang berafiliasi dengan Big Four umumnya dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non Big Four*. KAP besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian mutu yang lebih ketat, serta reputasi yang lebih tinggi sehingga diharapkan mampu mendeteksi dan membatasi praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan manajemen laba secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena meskipun auditor dari KAP besar memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih tinggi, ruang lingkup audit tetap berfokus pada kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sementara itu, pengungkapan CSR merupakan kebijakan strategis perusahaan yang berada dalam ranah keputusan manajemen dan tidak secara langsung menjadi objek utama dalam proses audit laporan keuangan. meskipun perusahaan diaudit oleh KAP dengan ukuran yang lebih besar dan reputasi yang lebih baik, hal tersebut tidak serta merta mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan melalui audit eksternal yang diproksikan dengan ukuran KAP belum tentu mampu mempengaruhi hubungan antara aktivitas CSR perusahaan dan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

4.2.5 Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8, variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3614, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non big four*, tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Menurut *Agency Theory*, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme tata kelola untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, sehingga manajer cenderung berhati-hati dalam praktik manajemen laba. Namun, kepemilikan saham oleh manajer tidak sepenuhnya menghilangkan kemungkinan tindakan oportunistik, karena manajer tetap memiliki akses informasi yang lebih luas dibanding pemegang saham lain.

Secara teoritis, kualitas audit diharapkan dapat memperkuat pengawasan laporan keuangan. KAP besar umumnya memiliki reputasi, sumber daya, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik dibanding KAP *non big four*, sehingga diharapkan mampu membatasi praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan. Hal ini disebabkan perbedaan karakteristik antara mekanisme internal (kepemilikan manajerial) dan mekanisme eksternal (audit), di mana auditor fokus pada kewajaran laporan keuangan dan tidak secara langsung mengawasi strategi kepemilikan manajerial. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dibanding mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit.

4.2.6 Kualitas Audit (Ukuran KAP) Memoderasi Pengaruh Leverage dan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8, variabel interaksi antara leverage dan kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1979, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non big four*, tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap praktik manajemen laba secara signifikan. Dalam perspektif *Agency Theory*, leverage perusahaan menciptakan tekanan tambahan bagi manajer sebagai agen untuk menjaga rasio keuangan tetap sehat agar tidak melanggar perjanjian utang (*debt covenant*). Dalam situasi leverage tinggi, manajer memiliki insentif untuk mengelola laba demi menjaga kepercayaan kreditur, menghindari biaya pembiayaan lebih tinggi, atau mempertahankan reputasi perusahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham dan kreditur) dan agen (manajer) yang dapat memicu praktik manajemen laba.

Kualitas audit seharusnya dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan melalui ukuran KAP, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* umumnya dianggap memiliki kualitas audit lebih tinggi dibanding KAP *non big four*. Auditor dengan reputasi dan sumber daya yang lebih baik diharapkan mampu mendeteksi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan leverage dan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena leverage merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi keputusan manajerial secara langsung, sedangkan auditor eksternal fokus pada kewajaran laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Dengan demikian, mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit tidak cukup untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh leverage terhadap praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan dalam perusahaan dapat terjadi meskipun ada mekanisme pengawasan eksternal.

Praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh tekanan internal yang timbul dari struktur pembiayaan perusahaan, sedangkan kualitas audit sebagai mekanisme eksternal belum terbukti dapat memoderasi hubungan leverage dan manajemen laba secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, yang menunjukkan bahwa manajer dapat memanfaatkan pengungkapan CSR untuk membangun citra positif sekaligus menutupi praktik oportunistik dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan belum cukup untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik. Hasil yang serupa juga terdapat pada variabel leverage, penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga tingkat utang perusahaan dalam sampel penelitian tidak secara langsung mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, meskipun secara teoritis leverage dapat menimbulkan tekanan bagi manajer untuk menjaga kinerja perusahaan agar tetap sesuai ketentuan perjanjian utang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kualitas audit yang diproksikan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, maupun leverage terhadap praktik manajemen laba, ditunjukkan dari nilai probabilitas interaksi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal, baik melalui kepemilikan manajerial maupun kebijakan manajemen terkait CSR dan leverage, lebih dominan

dibanding mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit. Auditor, meskipun berasal dari KAP besar dengan reputasi dan sumber daya memadai, tetap fokus pada kewajaran penyajian laporan keuangan dan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial terkait praktik manajemen laba. Dengan demikian, praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021–2024 lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan strategi manajemen perusahaan, sementara mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit belum terbukti efektif sebagai variabel moderasi.

5.2 keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel hanya terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum tentu berlaku untuk perusahaan di luar JII atau non-syariah. Kualitas audit hanya diproksikan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four*; sehingga aspek lain seperti independensi auditor atau efektivitas prosedur audit tidak terwakili. Selain itu, variabel yang diteliti terbatas pada CSR, kepemilikan manajerial, dan leverage, sementara faktor internal atau eksternal lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan atau profitabilitas, tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5.3 saran

Berdasarkan kondisi dan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang sebaiknya dilakukan. Adapun saran tersebut yakni:

1. untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas populasi dan variabel, misalnya dengan meneliti perusahaan di luar Jakarta Islamic Index (JII) atau mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan tata kelola perusahaan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan generalisasi. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel kontrol untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi

hubungan antara CSR, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba.

2. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar kinerja keuangan, seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, karena penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dengan memperhatikan CSR, investor dapat menilai bagaimana perusahaan menggunakan aktivitas sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi manajemen laba serta mempertimbangkan hal ini dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Alorayni, O., & Khatib, S. F. A. (2024). Does corporate sustainability disclosure mitigate earnings management: empirical evidence from Jordan. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(1), 165–174. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00213-4>
- Arifin, I., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2024). *APAKAH KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH FIRM SIZE DAN COMPANY GROWTH PADA INCOME SMOOTHING ?* 7(2), 291–308.
- Cahyaningtyas, H. O., & Jayanti, F. D. (2024). *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2020-2022)*. 9526(1), 21–32.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Crowther, D., & Aras, G. (2012). *Global perspectives on corporate governance and CSR*. Gower Publishing, Ltd.
- Damanik, C. M., & Khairin, F. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jiam.v8i4.14215>
- Darwis, H., Ar Mahdi, S., & Dewi Maksud, F. (2020). PENGARUH FLEKSIBILITAS AKUNTANSI, TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP REAL EARNING MANAGEMENT DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6 no 1, 65–87. <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6201703/?view=garuda#!>

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Dewi, N. F., Sholikudin, M., Ambarwati, H. C., Yance, E., & Nur Alif, F. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 1(3), 130–141. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.768>
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gondokusumo, G. R., & Susanti, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Jurnal Ekonomi*, 27(maret), 264–282. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.876>
- Griffin, J. J., & Weber, J. (2006). Industry social analysis: Examining the beer industry. *Business and Society*, 45(4), 413–440. <https://doi.org/10.1177/0007650306289399>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (A. E. Hilbert (ed.); 5th ed). Douglas Reiner.
- Gunawan, A. E., & Ruslim, H. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 495–506. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1865>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasty, A. D., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>

- Himawan, A., & Surayani, S. (2022). *ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 25(2), 119–133.
- Ibrahim, I., Makaryanawati, M., & Juliardi, D. (2023). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: The Mediating Role of Firm Innovation. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 766–781. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.243>
- Indah, R., Harlina, L., & Nurdjanna, F. (2026). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi Periode 2022– 2024*. 4(1), 32–38.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- Kalbuana, N., Satiti, U., & Aditya, P. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Persistensi . Laba dan Pertumbuhan Laba . Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 350–358.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ>
- Khaiyat, M. D. (2012). INDIKASI MANAJEMEN LABA MELALUI AKRUAL DISKRESIONER PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 2010, 10–23.
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>

- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., & Sunarmo, A. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/3008/1977>
- Mamu, Y. T. L., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>
- Maulina, F. (2020). Analisis Perataan Laba, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Pt Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(2), 164. <https://doi.org/10.51195/iga.v10i2.144>
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 4(1), 1–22.
- Nawirah, Permatasari, D., & Wahidah, M. (2022). Financial Distress Analysis in Banking : Wich Methods Is the Most Accurate ? *International Conference of Islamic Economic PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS*, 231–244. <http://repository.uin-malang.ac.id/11584/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/11584/7/11584.pdf>
- Pangestu. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia T. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pardistya, I. Y. (2020). Income Smoothing Analysis in the Company (Case Study at PT. Kalbe Farma. Tbk Year 2017-2019). *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 23–27.

- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Pratama, A. K., & Kusumadewi, K. A. (2020). Analisis Hubungan Antara Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, M. sevilia. (2014). THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, LEVERAGE AND FIRM SIZE TO EARNING MANAGEMENT OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES (Study of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2013). *E-Proceeding of Management* :, 1(3), 238–254.
- Rahmasari dan Kurniawan. (2024). THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AND FIRM SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT: STUDY FROM LISTED INFRASTRUCTURE COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX). *Business and Management Studies Journal*, Idx, 1–4. <https://doi.org/10.33555/embm.v12i1.236>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jrak*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE*

- UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Setiani, F. P., & Pandji, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 149–159. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.109>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(1), 2137–2146. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanti, L., Atmadjaja, Y. V. I., & Purnomo, E. (2024). *Evaluasi Dampak Kebijakan Dividen , Leverage , dan Profitabilitas pada Return Saham : Analisis Empiris*. 1(1), 1–12.
- Suwito, F. A., Sugianto, & Jannah, N. (2023). Analisis Pangsa Pasar Dengan Metode BCG Matriks Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 21–33. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.725>
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Ujiyantho, M., & Pramuka, B. (2007). *MEKANISME CORPORATE*

- GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN*. 6, 1–26.
- Yullaikhah, S., & Widati, L. W. (2023). The Effect Of Audit Quality, Profitabilitas and Leverage On Real Profit Management In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1860–1871. www.idx.co.id.
- Zainudin, I., Dwi Pratiwi, Y. N., & Referli, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Tahun 2016 - 2020). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 31–37. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i1.698>
- Zhang, Z., Yap, T. L., & Park, J. (2021). Does voluntary CSR disclosure and CSR performance influence earnings management? Empirical evidence from China. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(2), 161–178. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00104-6>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 analisis statistik deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	0.346562	0.015216	0.940885	0.941176	-0.075145
Median	0.324786	3.52E-05	0.694726	1.000000	-0.061641
Maximum	0.564103	0.687559	6.465892	1.000000	0.061490
Minimum	0.136752	0.000000	0.128783	0.000000	-0.221771
Std. Dev.	0.122086	0.085121	1.060901	0.237044	0.072665
Skewness	0.163596	7.447384	2.994550	-3.750000	-0.396947
Kurtosis	2.120388	59.01414	13.47817	15.06250	2.466686
Jarque-Bera	2.495520	9518.407	412.7070	571.6361	2.591623
Probability	0.287147	0.000000	0.000000	0.000000	0.273676
Sum	23.56619	1.034690	63.98021	64.00000	-5.109866
Sum Sq. Dev.	0.998637	0.485450	75.40917	3.764706	0.353778
Observations	68	68	68	68	68

Lampiran 2 uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.328151	(16,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.140871	16	0.0000

Lampiran 3 uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.439392	3	0.1423

Lampiran 3 uji lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.76483 (0.0000)	1.317116 (0.2511)	26.08194 (0.0000)
Honda	4.976427 (0.0000)	-1.147657 (0.8744)	2.707349 (0.0034)
King-Wu	4.976427 (0.0000)	-1.147657 (0.8744)	0.924270 (0.1777)
Standardized Honda	5.616190 (0.0000)	-0.904746 (0.8172)	-0.206710 (0.5819)
Standardized King-Wu	5.616190 (0.0000)	-0.904746 (0.8172)	-1.509741 (0.9344)
Gourieroux, et al.	--	--	24.76483 (0.0000)

lampiran 4 regresi data panel, uji t (parsial), uji R²

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/17/26 Time: 19:31

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.156587	0.043832	-3.572451	0.0007
X1	0.197028	0.067420	2.922388	0.0048
X2	-0.002294	0.003338	-0.687112	0.4945
X3	-0.007925	0.010134	-0.782023	0.4371
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.053763	0.5837
Idiosyncratic random			0.045405	0.4163
Weighted Statistics				
Root MSE	0.044787	R-squared		0.125294
Mean dependent var	-0.029232	Adjusted R-squared		0.084292
S.D. dependent var	0.048243	S.E. of regression		0.046165
Sum squared resid	0.136397	F-statistic		3.055806
Durbin-Watson stat	1.807758	Prob(F-statistic)		0.034586

Lampiran 5 Uji MRA

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/16/26 Time: 09:47
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 68
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.357529	0.268184	1.333151	0.1875
X1	-0.564032	0.402290	-1.402054	0.1661
X2	-0.105206	0.114394	-0.919684	0.3614
X3	-0.299787	0.225194	-1.331241	0.1881
Z	-0.489848	0.273953	-1.788071	0.0788
X1Z	0.792240	0.408183	1.940897	0.0570
X2Z	0.001752	0.004813	0.364065	0.7171
X3Z	0.293491	0.225433	1.301899	0.1979
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.058429	0.6372
Idiosyncratic random			0.044090	0.3628
Weighted Statistics				
Root MSE	0.042005	R-squared		0.198563
Mean dependent var	-0.026527	Adjusted R-squared		0.105062
S.D. dependent var	0.047270	S.E. of regression		0.044718
Sum squared resid	0.119981	F-statistic		2.123649
Durbin-Watson stat	1.804943	Prob(F-statistic)		0.054524
Unweighted Statistics				
R-squared	0.126612	Mean dependent var		-0.075145
Sum squared resid	0.308986	Durbin-Watson stat		0.700868

Lampiran 6 data penelitian

KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3	Z	X1Z	X2Z	X3Z
ADRO	2021	-0,1581	0,316	0,1270	0,702	1	0,316	0,127	0,702
ADRO	2022	-0,2159	0,308	0,0639	0,652	1	0,308	0,064	0,652
ADRO	2023	0,0294	0,393	0,0639	0,413	1	0,393	0,064	0,413
ADRO	2024	-0,0424	0,470	0,0641	0,248	1	0,470	0,064	0,248
ANTM	2021	-0,1448	0,316	0,0000	0,580	1	0,316	0,000	0,580
ANTM	2022	-0,0449	0,556	0,0000	0,419	1	0,556	0,000	0,419
ANTM	2023	-0,0559	0,564	0,0000	0,375	1	0,564	0,000	0,375
ANTM	2024	-0,0532	0,564	0,0000	0,383	1	0,564	0,000	0,383

BRIS	2021	-0,0638	0,162	0,0008	2,474	1	0,162	0,001	2,474
BRIS	2022	0,0155	0,325	0,0012	0,291	1	0,325	0,001	0,291
BRIS	2023	0,0194	0,291	0,0007	0,291	1	0,291	0,001	0,291
BRIS	2024	0,0069	0,393	0,0003	0,291	1	0,393	0,000	0,291
CPIN	2021	0,0047	0,137	0,0000	0,409	1	0,137	0,000	0,409
CPIN	2022	0,0032	0,154	0,0000	0,514	1	0,154	0,000	0,514
CPIN	2023	-0,0493	0,154	0,0000	0,516	1	0,154	0,000	0,516
CPIN	2024	-0,0421	0,179	0,0000	0,413	1	0,179	0,000	0,413
EXCL	2021	-0,1964	0,179	0,0020	2,622	1	0,179	0,002	2,622
EXCL	2022	-0,2217	0,350	0,0017	2,386	1	0,350	0,002	2,386
EXCL	2023	-0,2080	0,342	0,0016	2,308	1	0,342	0,002	2,308
EXCL	2024	-0,2182	0,385	0,0013	2,286	1	0,385	0,001	2,286
ICBP	2021	0,0208	0,282	0,0001	1,157	1	0,282	0,000	1,157
ICBP	2022	-0,0087	0,265	0,0001	1,006	1	0,265	0,000	1,006
ICBP	2023	-0,0548	0,282	0,0001	0,920	1	0,282	0,000	0,920
ICBP	2024	-0,0530	0,291	0,0001	0,880	1	0,291	0,000	0,880
INCO	2021	-0,1117	0,325	0,0000	0,148	1	0,325	0,000	0,148
INCO	2022	-0,0800	0,496	0,0000	0,129	1	0,496	0,000	0,129
INCO	2023	-0,1025	0,513	0,0000	0,141	1	0,513	0,000	0,141
INCO	2024	-0,0802	0,487	0,0000	0,162	1	0,487	0,000	0,162
INDF	2021	-0,0628	0,291	0,0002	1,070	1	0,291	0,000	1,070
INDF	2022	-0,0567	0,308	0,0002	0,927	1	0,308	0,000	0,927
INDF	2023	-0,0484	0,325	0,0002	0,857	1	0,325	0,000	0,857
INDF	2024	-0,0611	0,316	0,0002	0,851	1	0,316	0,000	0,851
INKP	2021	-0,0406	0,205	0,0000	0,887	0	0,000	0,000	0,000
INKP	2022	0,0313	0,231	0,0000	0,720	0	0,000	0,000	0,000
INKP	2023	-0,0622	0,393	0,0000	0,688	0	0,000	0,000	0,000
INKP	2024	-0,0076	0,385	0,0000	0,456	0	0,000	0,000	0,000
KLBF	2021	-0,0091	0,342	0,0028	0,207	1	0,342	0,003	0,207
KLBF	2022	0,0613	0,325	0,0024	0,233	1	0,325	0,002	0,233
KLBF	2023	-0,0227	0,350	0,0024	0,170	1	0,350	0,002	0,170
KLBF	2024	-0,0766	0,368	0,0024	0,197	1	0,368	0,002	0,197
PGAS	2021	-0,0864	0,419	0,6876	0,320	1	0,419	0,688	0,320
PGAS	2022	-0,0792	0,419	0,6876	0,358	1	0,419	0,688	0,358
PGAS	2023	-0,1509	0,376	0,6876	0,329	1	0,376	0,688	0,329
PGAS	2024	-0,0757	0,496	0,6876	0,295	1	0,496	0,688	0,295
PTBA	2021	-0,1631	0,342	0,0000	0,489	1	0,342	0,000	0,489
PTBA	2022	-0,0298	0,547	0,0000	0,569	1	0,547	0,000	0,569
PTBA	2023	0,0615	0,538	0,0000	0,798	1	0,538	0,000	0,798
PTBA	2024	-0,0156	0,547	0,0000	0,845	1	0,547	0,000	0,845
SMGR	2021	-0,0949	0,402	0,0000	0,878	1	0,402	0,000	0,878
SMGR	2022	-0,0812	0,299	0,0000	0,704	1	0,299	0,000	0,704
SMGR	2023	-0,0785	0,350	0,0001	0,665	1	0,350	0,000	0,665

SMGR	2024	-0,0757	0,521	0,0005	0,551	1	0,521	0,001	0,551
TLKM	2021	-0,2120	0,179	0,0000	0,906	1	0,179	0,000	0,906
TLKM	2022	-0,2218	0,268	0,0000	0,844	1	0,268	0,000	0,844
TLKM	2023	-0,1638	0,264	0,0005	0,833	1	0,264	0,000	0,833
TLKM	2024	-0,1635	0,265	0,0008	0,844	1	0,265	0,001	0,844
TPIA	2021	-0,0563	0,171	0,0004	0,706	1	0,171	0,000	0,706
TPIA	2022	0,0011	0,521	0,0016	0,755	1	0,521	0,002	0,755
TPIA	2023	-0,0532	0,521	0,0016	0,897	1	0,521	0,002	0,897
TPIA	2024	0,0089	0,538	0,0017	0,930	1	0,538	0,002	0,930
UNTR	2021	-0,1489	0,197	0,0000	0,567	1	0,197	0,000	0,567
UNTR	2022	-0,1339	0,154	0,0000	0,569	1	0,154	0,000	0,569
UNTR	2023	-0,0545	0,154	0,0001	0,833	1	0,154	0,000	0,833
UNTR	2024	-0,0837	0,265	0,0001	0,726	1	0,265	0,000	0,726
UNVR	2021	-0,1223	0,291	0,0000	3,413	1	0,291	0,000	3,413
UNVR	2022	-0,1721	0,308	0,0000	3,583	1	0,308	0,000	3,583
UNVR	2023	-0,1491	0,444	0,0000	3,928	1	0,444	0,000	3,928
UNVR	2024	-0,0543	0,453	0,0000	6,466	1	0,453	0,000	6,466

Lampiran 7 biodata penulis

Nama lengkap : Salfa Nurul Tafziyah
Tempat/Tanggal lahir : Gresik, 03 November 2004
Alamat asal : Ds. Magersari Kec. Plumpang Kab. Tuban
No HP : 083852780507
Email : salfanurul11@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : MI Al-Khoiriyah 2 Mulyorejo
2016-2019 : MTS Al-Khoiriyah 2 Mulyorejo
2019-2022 : SMK Al-Ikhlash
2022-Sekarang : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2022-2023 : PKPBA UIN Malang
2023-2014 : PKPBI UIN Malang

Pengalaman Organisasi

2022-2023 : Pengurus Sie Entrepreneurship Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

Sertifikasi Accurate
Pelatihan Atlas

Lampiran 8 jurnal bimbingan

18/06/26, 13.06

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110125
Nama : Salfa Nurul Tafziyah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA
Judul Skripsi : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2021-2024.**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 September 2025	1. konsultasi judul dan persetujuan judul skripsi 2. menambahkan referensi dari penelitian dosen UIN Malang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2025	1. konsultasi proposal bab 1 2. menambahkan fenomena beserta grafiknya 3. meringkas paragraf yang terlalu panjang 4. memperbaiki penulisan terkait novelty dan research gap	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	24 September 2025	1. konsultasi revisi proposal bab 1 dan 2 2. memperbaiki gaya penulisan 3. memperbaiki fenomena pada bab 1 4. menambahkan teori pada bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	1 Oktober 2025	1. konsultasi revisi bab 2 dan 3 2. menambahkan teori pada variabel independen 3. konsultasi terkait analisis data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	7 Oktober 2025	• konsultasi proposal bab 3 • menambahkan analisis data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	16 Februari 2026	konsultasi terkait analisis data bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	9 Maret 2026	konsultasi terkait hasil analisis data dan rencana penulisan artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 Maret 2026	konsultasi terkait hasil penulisan artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2021>

1/2

9	22 April 2026	konsultasi terkait hasil review artikel dari reviewer	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	23 April 2026	konsultasi terkait hasil revisi dari reviewer	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 23 April 2026

Dosen Pembimbing



Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Lampiran 9 bukti bebas plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP : 198409302023211006

Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Salfa Nurul Tafziyah

NIM : 220502110125

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2024.**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	17%	14%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd